

**EVALUASI KETERCAPAIAN KOMPETENSI DASAR  
DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DI SMP N 4 PANDAK BANTUL TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



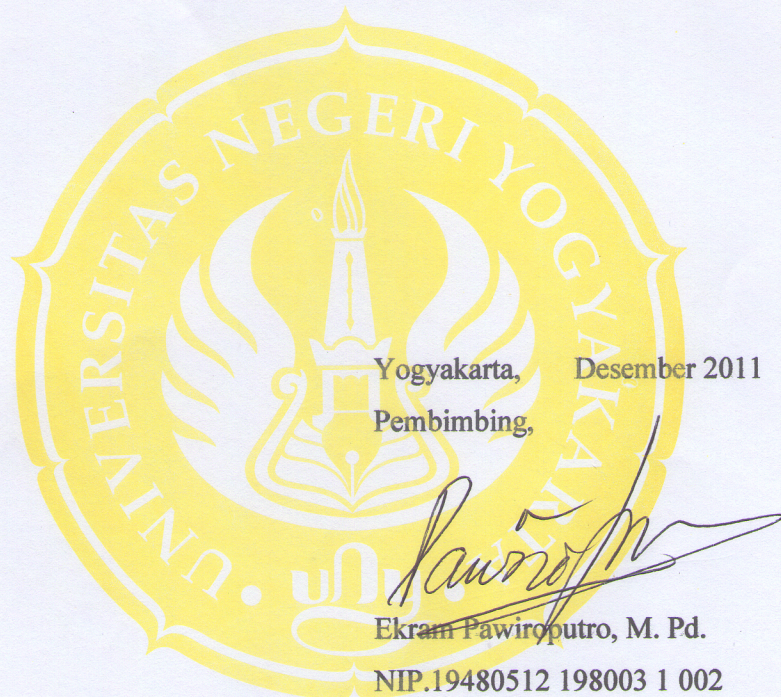
Oleh  
**USWATUN KHASANAH**  
**NIM. 04401241027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**



## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011” yang disusun oleh Uswatun Khasanah, NIM. 04401241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.


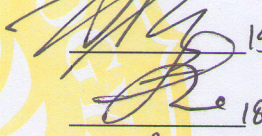
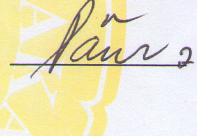





## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011” yang disusun oleh Uswatun Khasanah, NIM. 04401241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Iffah Nurhayati, M. Hum.	Ketua Penguji		19 Januari 2012
Dr. Marzuki, M. Ag.	Sekretaris		19 Januari 2012
Dr. Samsuri, M. Ag.	Penguji Utama		18 Januari 2012
Ekram Pawiroputro, M.Pd.	Penguji Pendamping		20 Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat M. Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 04401241027  
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011” adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2011  
Yang menyatakan,



Uswatun Khasanah  
NIM. 04401241027



## **MOTTO**

- Sesungguhnya diterimanya suatu amal sesuai niatnya, dan setiap orang mendapatkan apa yang diniatkannya (HR. Bukhari Muslim).
- Untuk mendapatkan sesuatu harus kerja keras, doa, dan keberanian (Penulis).



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- Bapak dan Ibu selalu kuucapkan MAAF dan TERIMA KASIH untuk segalanya.
- Adikku ” you are the best sister forever and always”
- Keluarga besar SD Cepit tempat aku belajar membaca dan menulis hingga aku belajar menjadi guru.



**EVALUASI KETERCAPAIAN KOMPETENSI DASAR  
DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DI SMP N 4 PANDAK BANTUL TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Oleh  
Uswatun Khasanah  
NIM 04401241027

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi ketercapaian kompetensi dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data ini adalah RPP mata pelajaran PKn dan guru PKn SMP N 4 Pandak Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Teknik validasi data dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmation*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah untuk ditarik menjadi satu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator di setiap RPP mata pelajaran PKn di SMP N 4 Pandak yang terdiri dari 37 rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya 15 RPP yang sudah mendukung ketercapaian kompetensi dasar, dan 22 RPP belum mendukung ketercapaian kompetensi dasar. *Kedua*, Rumusan indikator di RPP SMP N 4 Pandak Bantul belum memenuhi kriteria penggunaan kata kerja operasional yang rinci dari kompetensi dasar, jumlah indikator kurang dari tiga, dan kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. *Ketiga*, Alokasi waktu yang dibuat dalam RPP tidak sesuai dengan jumlah jam efektif.

Kata kunci : Kompetensi Dasar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami Panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha kuasa atas berkah dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011” sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin Penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Samsuri, M. Ag, Dr. Marzuki, M. Ag, Iffah Nurhayati, M. Hum. Selaku tim penguji yang telah memberi masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Ekram Pawiroputro, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan kesabaran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak Bantul yang telah memberikan izin, tempat dan waktu untuk mengadakan penelitian.
7. Guru dan karyawan SMP N 4 Pandak Bantul yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Guru SMP N 4 Pandak Bantul yang telah menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini.



9. Bapak, Ibu, dan Tiwik, Semoga Allah selalu memberi berkah kebahagiaan dunia akhirat.
10. Keluarga besar “Mbah Muhdi” atas doa yang selalu diberikan.
11. Ulfa, Maryani, Mba Erna, Mba Misli yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah, Pak Kasiyar, Bu Suci, (Alm) Pak Abu, Bapak-Ibu Guru dan karyawan SD Cepit karena selalu memberi kesempatan penulis untuk belajar.
13. Restu, Tyox, Doni, dan teman-teman angkatan 2004 atas persahabatan yang telah dijalin.
14. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga selalu mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi guru PKn dalam mengevaluasi perencanaan pembelajaran.

Yogyakarta, 27 Desember 2011  
Peneliti

Uswatun Khasanah  
NIM 04401241027

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Pengertian.....	7



## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Teoritis .....	9
1. Tinjauan Tentang Evaluasi .....	9
2. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	11
3. Tinjauan Tentang Silabus .....	21
4. Tinjauan Tentang Standar Kompetensi .....	22
5. Tinjauan Tentang Kompetensi Dasar .....	23
6. Tinjauan Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. ....	23
7. Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan .....	32
B. Kerangka Berpikir .....	36
C. Pertanyaan Penelitian .....	37

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Validasi Data.....	41
G. Teknik Analisis Data Penelitian.....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian . ....	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
2. Data Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	76

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Hubungan Materi Pelajaran dengan Tes.....	27
2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar wawancara.....	85
2. Hasil wawancara.....	87
3. Kalender Pendidikan.....	91
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	92
5. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Sekolah .....	211



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bagian penjelasan mengamanatkan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Penggunaan kata "kompetensi" sebagai basis kurikulum bertujuan untuk memberikan penekanan pada proses pembelajaran yang mengkondisikan setiap siswa agar mampu merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional secara periodik dan berkala melakukan pengembangan kurikulum, karena kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan harus dinamik responsif terhadap tuntutan dan perkembangan masyarakat serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum merupakan syarat mutlak dalam pendidikan di sekolah karena kurikulum merupakan rancangan formal dan tertulis bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga pendidikan dapat berjalan secara terencana, sistematis, dan teratur.

Pada tahun 2006 Departemen Pendidikan Nasional menerbitkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan

memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Permendiknas No 41 Tahun 2007)

Pelaksanaan dan penjabaran kurikulum dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan profesional. Dalam implementasi kurikulum, guru menggunakan waktu yang bervariasi untuk pelajaran tertentu yang disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Peran guru dalam implementasi kurikulum, antara lain:

1. Menentukan topik apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Kepada siapa materi tersebut diajarkan.
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi tersebut.
4. Bagaimana hasil belajar yang dicapai, (Nanang Fattah, 2004:49).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan mengembangkan kompetensi sebagai berikut (Permendiknas No 22 tahun 2006) :

1. Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif sehingga mampu memahami wacana kewarganegaraan.
2. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.
3. Memiliki watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Terkait dengan pengembangan KTSP, guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga dalam pembelajaran harus berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. mengurangi metode ceramah;
2. memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik;
3. mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan, serta disesuaikan dengan mata pelajaran;
4. memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran;
5. menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;
6. menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan;
7. memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama;
8. mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap mata pelajaran;
9. mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran. (Mulyasa, 2006 : 213).

Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan dengan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara umum komponen dalam KTSP terdiri atas (Permendiknas No 41 Tahun 2007);

1. Visi, Misi, dan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Struktur dan muatan KTSP
3. Kalender Pendidikan
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi sekolah atau daerahnya. Dengan demikian sekolah mempunyai kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Guru seharusnya mampu mengembangkan kurikulum dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri,



namun guru perlu juga mengevaluasi kembali silabus dan RPP disesuaikan dengan keadaan di sekolah. Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assessment*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Salah satu fungsi evaluasi adalah sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuan serta menguasai secara teoritis maupun praktis terhadap unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan langkah awal dalam pembentukan dan penguasaan kompetensi peserta didik. Namun sering kali guru mengabaikan persiapan pembelajaran seperti guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi sekolah. RPP memuat materi pokok serta strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Dengan demikian kemampuan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membuat RPP menunjukkan kemampuannya mengidentifikasi kompetensi dasar.

Keterkaitan antara Kompetensi Dasar dengan indikator dalam RPP sangat penting karena ketercapaian Kompetensi Dasar tergantung dari indikator yang dibuat. Pembuatan indikator harus mencakup kompetensi pengetahuan (*civic knowledge*), kompetensi keterampilan (*civic skill*) dan kompetensi karakter (*civic disposition*). Indikator berguna untuk mengukur ketercapaian suatu kompetensi dasar agar dikuasai siswa. Perumusan indikator merupakan tugas guru yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Seorang guru dalam merumuskan indikator sangat tergantung pada tingkat pemahaman guru dalam memahami sebuah kompetensi dasar. Tanpa pemahaman yang baik dalam merumuskan indikator dapat terjadi kesalahan misalnya indikator yang dirumuskan tidak sesuai atau tidak mencirikan ketercapaian Kompetensi Dasar.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 4 Pandak Bantul tentang pencapaian Kompetensi Dasar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ternyata hasilnya belum maksimal karena dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dinyatakan bahwa guru belum paham sepenuhnya mengenai isi kompetensi dasar PKn sehingga dalam pembuatan indikator pun masih terjadi kesalahan. Selain itu indikator yang dibuat juga masih banyak yang belum sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Dengan adanya kesenjangan tersebut, penulis tertarik untuk memilih judul “Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Dasar dalam RPP Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Banyak guru yang belum membuat RPP sendiri yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi sekolah.
2. Guru SMP N 4 Pandak Bantul belum paham sepenuhnya mengenai pengembangan kurikulum.
3. Indikator yang di buat oleh guru belum sepenuhnya mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi karakter.
4. Guru belum mampu membuat rumusan indikator yang sesuai dengan pencapaian Kompetensi Dasar.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada : permasalahan ketercapaian kompetensi dasar dalam RPP mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diambil rumusan masalah :

Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah mendukung ketercapaian kompetensi dasar di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 4 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat teoritis dan praktis antara lain :

#### 1. Secara Teoritis

- a. Memberi masukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik yaitu sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Memberi masukan kepada guru agar mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kompetensi dasar untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah  
Untuk memberikan informasi cara mengevaluasi ketercapaian kompetensi dasar di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Bagi Universitas  
Memberikan Informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

### **G. Batasan Pengertian**

1. Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya

2. Kompetensi Dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satuan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.
4. Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Tinjauan tentang Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Komite Studi Nasional tentang Evaluasi dari UCLA, menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya(Eko Putro Widoyoko, 2009:4). Menurut Boyer & Ewel (Eko Putro Widoyoko, 2009:3) mendefinisikan *asesmen* sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu siswa, tentang kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi.

Prinsip dari evaluasi adalah pertama, evaluasi adalah suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. (Oemar Hamalik, 2001: 210).

b. Tujuan Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:13) ada 2 macam tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen agar dapat melakukan tugasnya maka seorang evaluator dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen program.

c. Fungsi Evaluasi

- 1) Mengukur ketepatan kurikulum atau silabus. Melalui evaluasi terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru, maka akan dapat diketahui apakah ketepatan kurikulum telah tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan atau belum. Dari hasil penilaian tersebut juga sekolah dapat menetapkan langkah-langkah untuk perencanaan program berikutnya yang lebih baik.
- 2) Untuk mengukur tingkat kemajuan sekolah. Sudah barang tentu jika hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan tanda-tanda telah terlaksananya kurikulum sekolah dengan baik, maka berarti tingkat ketepatan dan kemajuan telah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Akan tetapi sebaliknya jika tanda-tanda itu menunjukkan tidak tercapainya sasaran yang diharapkan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ketepatan dan kemajuan sekolah perlu ditingkatkan.
- 3) Mengukur keberhasilan guru dalam mengajar. Melalui evaluasi yang telah dilaksanakan dalam pengajaran merupakan bahan informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pengajaran.

- 4) Untuk meningkatkan prestasi kerja. Keberhasilan dan kemajuan yang dicapai dalam pengajaran akan mendorong bagi sekolah atau guru untuk terus meningkatkan prestasi kerja yang telah dicapai dan berusaha memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi.

## **2. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

### **a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Menurut Nasution (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 1999: 148). kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang dijadikan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. Pendapat Cornbleth (Ella Yulaelawati, 2004:25) menyebutkan bahwa definisi kurikulum adalah:

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sosial yang berkesinambungan yang dipertajam oleh berbagai pengaruh kontekstual di dalam dan di luar kelas, serta diwujudkan secara interaktif terutama oleh guru dan peserta didik. Kurikulum bukan produk yang dapat dirasa atau dibayangkan, tetapi merupakan produk nyata dari interaksi sehari-hari, antarpeserta didik, guru, pengetahuan, dan lingkungan. Kurikulum mencakup kurikulum dalam praktik, kurikulum sebagai produk, objek, atau dokumen; konteks akan mempertajam kurikulum dalam praktik.

Oemar Hamalik (2001:26-27) memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu :

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis.
- 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat dicapai. Kurikulum tidak terbatas pada jumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran,



perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

- 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- 1) Peningkatan iman dan takwa.
- 2) Peningkatan akhlak mulia;
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- 6) Tuntutan dunia kerja;
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 8) Agama
- 9) Dinamika perkembangan global; dan
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (Mohammad Joko Susilo, 2007:

38) membagi fungsi kurikulum menjadi tujuh yaitu:

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya adalah kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- 2) Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak.

- 3) Fungsi kurikulum bagi guru. Ada tiga macam yaitu: a) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik. b). sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan. c). sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Fungsi kurikulum bagi Kepala Sekolah dan Pembina Sekolah. Sebagai pedoman dalam mengadakan supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
- 5) Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Orang tua dapat turut serta dalam membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya.
- 6) Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya. Keterkaitan fungsi ini adalah pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- 7) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan. Dalam fungsi ini pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Permendiknas no 41 Tahun 2007)

b. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Permendiknas No 41 tahun 2007).

- 1) Tujuan Pendidikan.  
 Tujuan pendidikan di sini terklasifikasikan menjadi dua hal yaitu :
  - a) Tujuan pendidikan  
 Tujuan pendidikan setiap satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dan dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan setiap satuan pendidikan, yakni:
    - (1) Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/Paket B bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- (2) Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
  - (3) Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.
- b) Visi dan Misi Satuan Pendidikan
 

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sebaiknya visi dan misi satuan pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa makna, tetapi merupakan acuan yang sarat dengan makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan tersebut.
- 2) Struktur dan muatan kurikulum yang mencakup;
  - a) Mata Pelajaran
 

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi, dan meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

    - (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
    - (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
    - (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
    - (4) Kelompok mata pelajaran estetika.
    - (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.
  - b) Muatan Lokal
 

Muatan lokal merupakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.
  - c) Pengembangan diri
 

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran intra namun ekstrakurikuler. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

d) Beban belajar

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik katagori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK katagori standar. Beban Belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB katagori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK katagori standar. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Alokasi untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0% – 40%, SMP/MTs/SMPLB 0% – 50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% – 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktek di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut. Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas : 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

e) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- (1) Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimal 75%;
- (2) Sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung;
- (3) Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria, tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

f) Kenaikan Kelas dan kelulusan

Kenaikan kelas dan kelulusan berisi kriteria dan mekanisme kenaikan kelas dan kelulusan serta strategi penanganan siswa yang tidak naik atau tidak lulus yang diberlakukan sekolah. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing teknis terkait. Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- (2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,



kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan;

- (3) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran pengetahuan dan teknologi;
- (4) Lulus Ujian Nasional.

g) Penjurusan

Penjurusan berisi kriteria dan mekanisme penjurusan serta strategi/kegiatan penelusuran bakat, minat dan prestasi yang diberlakukan sekolah. Penjurusan disusun dengan mengacu pada panduan penjurusan yang akan disusun oleh direktorat terkait. Penjurusan dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA/MA.

h) Pendidikan kecakapan hidup

Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran, yang dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

i) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

3) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi. Kalender Pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan hari libur. Permulaan tahun pelajaran: waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar: jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif: jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan

lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur: waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

b. Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1) Dokumen pertama yaitu:

- (a) Pendahuluan diantaranya latar belakang KTSP, tujuan pengembangan KTSP, Prinsip Pengembangan KTSP, dan KTSP disusun berdasarkan karakteristik sekolah.
- (b) Tujuan pendidikan sekolah, yaitu rujukan perumusan tujuan pendidikan, perumusan visi dan misi pendidikan, tujuan pendidikan.
- (c) Struktur kurikulum dan muatan KTSP yang berisi mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, kriteria ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- (d) Kalender pendidikan yang di buat oleh dinas pendidikan setempat dan kalender pendidikan yang dibuat sekolah dengan mengacu pada kalender pendidikan yang dibuat oleh dinas pendidikan.

2) Dokumen kedua terdiri dari :

- (a) Program tahunan
- (b) Pemetaan kompetensi dasar persemester
- (c) Silabus mata pelajaran yang telah dikembangkan secara lengkap dan memadai
- (d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(e) Penilaian berbasis kelas.

d. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Permendiknas No 41 tahun 2007), terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
- 2) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- 6) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang

berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan kurikulum sebelumnya. Karena prinsip-prinsip itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum.

Ralph Tyler yang dikutip Nasution (2006:53) mengemukakan empat faktor atau asas utama dalam mengembangkan kurikulum, yaitu:

- 1) Falsafah Bangsa, masyarakat, sekolah, dan guru – guru (aspek filosofis).
- 2) Harapan dan kebutuhan masyarakat (orang tua, kebudayaan, masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi, dan sebagainya) atau aspek sosiologis.
- 3) Hakikat anak, antara lain taraf perkembangan fisik, mental psikologis, emosional, sosial serta cara anak belajar (aspek psikologis) dan
- 4) Hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu (bahan pelajaran).

Pengembangan kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut Mulyasa (2006:149) adalah :

- 1) Menganalisis, mengembangkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan Standar Isi (SI).
- 2) Merumuskan visi dan misi, serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- 3) Berdasarkan SKL, standar isi, visi, dan misi serta tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi – bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- 4) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga – tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan, dengan berpedoman pada standar tenaga kependidikan yang ditetapkan BSNP.



- 5) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar, sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan BSNP.

e. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Prinsip – prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan adalah (Mulyasa, 2006:247):

- 1) Pelaksanaan kurikulum yang didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya dan harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu, a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi Ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam susunan yang berhubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha( dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian optimal.
- 6) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan madai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan

proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran memuat tentang rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Bagian yang ketiga adalah evaluasi hasil pembelajaran di mana guru melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas tingkat satuan pendidikan.

### **3. Tinjauan Tentang Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar(Kusnandar,2007:244). Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain; ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Silabus merupakan garis-garis besar isi atau materi pelajaran. Silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan

pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran misalnya MGMP PKn pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Dapat juga disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah/madrasah dan lingkungannya. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah/madrasah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh SMP /madrasah tersebut.

#### **4. Tinjauan Tentang Standar Kompetensi**

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah melakukan penyusunan Standar Isi (SI) yang kemudian dituangkan ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006. SI mencakup komponen Standar Kompetensi (SK) yang merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK yang cakupan materinya lebih sempit. Standar kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu (Kusnandar, 2007: 250).

## **5. Tinjauan Tentang Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung (Permendiknas no 41 tahun 2007).

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik mata pelajaran tertentu sebagai rujukan menyusun indikator kompetensi dasar dalam silabus terutama RPP sangat penting. Hal ini berguna untuk mengingatkan guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya (Permendiknas no 22 Tahun 2006). Rumusan indikator perlu diperhatikan: a). Mengacu pada kompetensi dasar dan materi pembelajaran. b). Kata kerja operasional sama atau lebih rinci dari kata kerja operasional pada kompetensi dasar. c). Tiap kompetensi dasar bisa dibuat tiga atau lebih indikator. Sedangkan Indikator cakupannya lebih sempit dibanding kompetensi dasar dan cakupan materinya lebih sedikit dibanding dengan standar kompetensi. Perbendaharaan kata kerja operasional yang beragam akan sangat membantu guru dalam merumuskan indikator berdasarkan kompetensi dasarnya.

## **6. Tinjauan Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pendidikan**

Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa perencanaan proses pembelajaran diatur dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 meliputi silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. RPP dijabarkan dari silabus dan merupakan scenario proses pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya pencapaian KD.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut pedoman pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dinas pendidikan nasional (2007:20). Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada silabus mata pelajaran yang ditentukan.
- 2) Perumusan indikator pencapaian kompetensi, pemilihan materi pembelajaran, penyusunan urutan penyajian materi, serta penilaian hasil pembelajaran.
- 3) Memperhatikan perbedaan individual siswa.
- 4) RPP disusun dengan prasyarat, kemampuan awal, keragaman tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, keragaman latar belakang budaya norma dan tata nilai serta lingkungan sekolah.
- 5) RPP disusun dengan mempertimbangkan kemungkinan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi dan sistematis dalam pembelajaran.
- 6) Mendorong adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 7) Proses pembelajaran dirancang dengan berfokus pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif,inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar,serta budaya membaca, menulis, dan berhitung.
- 8) Dalam penyusunan RPP harus dirancang program pemberian penguatan, umpan balik positif, pengayaan, dan remedial terhadap siswa untuk mengatasi hambatan belajar siswa.
- 9) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman.
- 10) RPP disusun dengan mengakomodasikan keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.



**b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
(Depdiknas,2007:21)

- 1) Mencantumkan identitas
  - a) Nama satuan pendidikan
  - b) Tingkat
  - c) Semester
  - d) Nama Mata Pelajaran
  - e) Jumlah pertemuan/ pertemuan ke..
- 2) Menuliskan SK dan KD dari silabus mata pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran tertentu.
- 3) Menuliskan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator merupakan Kompetensi Dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu Kompetensi Dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target Kompetensi Dasar tersebut sudah terpenuhi.

- 4) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan

pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Apabila rumusan kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

##### 5) Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi pembelajaran berisikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa. Selanjutnya pencapaian kemampuan dasar akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar. Jika kemampuan dasar dirumuskan dalam bentuk kata kerja, maka materi pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kata benda, atau kata kerja dibendakan. Selanjutnya, materi pembelajaran atau pokok-pokok materi tersebut perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran perlu diuraikan dan diurutkan. Jenis-jenis materi pelajaran diklasifikasikan menjadi 4 yaitu; fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Materi jenis fakta adalah materi yang berupa nama-nama objek (ruang sidang DPR), nama tempat, nama orang, lambang, dsb. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi, (definisi hukum). Materi prinsip berupa dalil, rumus, adagium, paradigma (bunyi pasal KUHP). Materi prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah pembuatan Undang-undang, pelaksanaan diskusi (Muchson, dkk 2002:31 ).

Hubungan materi pelajaran dengan tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hubungan materi pelajaran dengan tes

Fakta	Konsep	Prosedur	Prinsip
Menyebutkan kapan, berapa, nama, dan dimana.	Definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri.	Bagan arus (flowchart) cara mengoperasikan peralatan, cara mengerjakan sesuatu pekerjaan secara urut. Bagaimana cara mengerjakannya.	Dalil, hukum, rumus, hubungan antar konsep.

Sumber: SOP muchson dkk.

Pada tabel di atas memberikan contoh bentuk tes yang menunjukkan bahwa soal tes yang berupa pertanyaan mengenai materi yang bersifat fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Kemampuan guru dalam kaitannya dengan materi adalah kemampuan mengidentifikasi materi, bukan membuat materi oleh karena materi pokok sebenarnya sudah terkandung dalam kompetensi dasar. Dalam rangka mengidentifikasi materi, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- Bermanfaat bagi peserta didik
- Struktur keilmuan
- Kedalaman dan keluasan materi
- Relevansi dan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- Alokasi waktu

#### 6) Mencantumkan Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

Metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran KTSP diantaranya :

##### a) Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.

##### b) Metode inkuiri

Metode inkuiri menurut Sund dan Trowbridge (Mulyasa, 2007:108) merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

##### c) Metode Penemuan

Penemuan merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode ini lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

##### d) Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok.

e) Metode Pemecahan Masalah.

Davis dan Alexander (Mulyasa, 2007:110) mengemukakan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai suatu seri, yang meliputi : *Sense potensial problem, formulating problem, search for solution, trade off among solution and initial selection, implementation and evaluation*. Langkah pemecahan masalah meliputi masalah yang berpotensi, memformulasikan masalah, pencarian penyelesaian masalah, memilih penyelesaian masalah, melaksanakan dan mengevaluasi.

f) Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

g) Metode Perolehan konsep.

Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk memasukan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah, seorang peserta didik harus mematuhi aturan-aturan antara yang selaras dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.



h) Metode Penugasan.

Metode penugasan merupakan penyajian bahan pelajaran. Pada periode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

i) Metode Ceramah.

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

j) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun peserta didik.

k) Metode diskusi.

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalani oleh pertanyaan-pertanyaan problematic yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

7) Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai

dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

#### 8) Mencantumkan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

#### 9) Mencantumkan Penilaian

Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

Pemilihan bentuk penilaian dalam silabus, seperti: penilaian tertulis (*paper and pencil*), produk (*product*), unjuk kerja (*performance*), proyek (*project*), dan portofolio (*portfolio*) harus memperhatikan kemampuan-kemampuan yang dapat mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa serta sesuai dengan ciri khas dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penulisan bentuk penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam pembuatan soal-soalnya. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak

lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan (Abdul Gafur:50). Bentuk Soal yang digunakan dalam tes antara lain:

a) Pertanyaan lisan

Pertanyaan lisan merupakan cara yang efektif untuk mengetahui seberapa jauh siswa mencapai kemampuan dasar tertentu.

b) Tes Objektif

Tes objektif memiliki jawaban yang terbatas, biasanya satu jawaban benar. Bentuk tes objektif yang biasa digunakan adalah bentuk pilihan ganda dan benar-salah. Bentuk ini bisa mencakup banyak materi pelajaran, penskorannya objektif, dan bisa dikoreksi dengan komputer. Bentuk pilihan ganda dan benar-salah dipakai untuk ujian yang melibatkan banyak siswa dan waktu koreksi sedikit.

## **7. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut pusat kurikulum, Depdiknas (2003:7) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Tim Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006), fungsi PKn adalah sebagai

wahana untuk membentuk warga negara yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Cholisin, 2006:11)

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik (Permendiknas no 22 tahun 2006) yaitu sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan para karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut CCE (*Center for Civic Education*) Komponen Kajian Pendidikan Kewarganegaraan meliputi 3 (tiga) unsur yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*), dan Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*). (Cholisin : 2006)

- 1) Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)  
 Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Pada prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajiban/ peran sebagai warga negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam Pancasila dan UUD 1945, maupun yang telah menjadi konvensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional. (Cholisin : 2004:2)

- 2) Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)  
 Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara (Cholisin, 2004:4).  
*Civic skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*), dan keterampilan partisipasi (*participation skills*). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan, mendeskripsikan, menganalisis, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah publik. (Cholisin : 2004:4).
- 3) Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)  
 Karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) merupakan sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum (Cholisin, 2004:6). Ciri-ciri watak/ karakter privat (pribadi) dan karakter publik (kemasyarakatan) yang utama meliputi :
  - a) Menjadi anggota masyarakat yang independen (mandiri).
  - b) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.
  - c) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.
  - d) Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif. (Cholisin : 2006)

Keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter

kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

- a) Ketiga komponen kewarganegaraan secara konseptual dan teoritik dapat dipilah-pilah, tetapi dalam penerapan dan praktek kewarganegaraan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.
- b) Aspek-aspek keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) muncul lebih didasarkan pada tuntutan kebutuhan hidup yang nyata dan mendasar bagi warga negara untuk mengambil peran yang bertanggungjawab dalam kehidupan publik (bermasyarakat, berbangsa dan bernegara) dalam sebuah masyarakat yang demokratis.
- c) Aspek-aspek karakter kewarganegaraan lebih merupakan dampak dari praktek pembelajaran jangka panjang yang mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Pembentukan watak/ karakter atau sifat yang melekat pada setiap warga negara merupakan proses transformasi yang membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu untuk mengembangkan *civic skills* seharusnya sudah dapat

diprediksi dampaknya bagi upaya pembentukan karakter kewarganegaraan.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Permendiknas No 22 Tahun 2006)

Adapun Standar Kompetensi untuk mata pelajaran kewarganegaraan dan

kepribadian (Permendiknas : No 22 Tahun 2006) dapat dilihat pada tabel di

bawah ini :

Tabel 2. Standar Kompetensi mata pelajaran kewarganegaraan  
(Permendiknas No 22 Tahun 2006)

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> <li>2. Mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi pertama</li> <li>3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan Hak Azasi Manusia (HAM)</li> <li>4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat</li> <li>5. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>6. Memahami berbagai konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia</li> <li>7. Menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional</li> <li>8. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan</li> <li>9. Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia</li> <li>10. Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara</li> <li>11. Memahami pelaksanaan otonomi daerah</li> <li>12. Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> <li>13. Menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa</li> </ol>



**Standar Kelulusan tingkat SMP/MTs (Permendiknas : No 23 Tahun 2006)**

- 1) Memahami dan menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sesuai dengan suasana kebatinan konstitusi pertama
- 3) Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab.
- 4) Menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 5) Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat.
- 6) Menjelaskan makna otonomi daerah, dan hubungan antara pemerintahan pusat dan daerah.
- 7) Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi.
- 8) Memahami prestasi diri untuk berprestasi sesuai dengan keindividuannya.

Setiap generasi adalah masyarakat baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik maupun privat yang sejalan dengan demokrasi konstitusional. Sikap mental ini harus dipelihara dan dipupuk melalui perkataan dan pengajaran serta kekuatan keteladanan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya menjadi perhatian utama. Tugas yang penting dalam pengembangan warga negara yang bertanggung jawab, efektif dan terdidik. Demokrasi dipelihara oleh warganegara yang mempunyai pengetahuan, kemampuan dan karakter yang dibutuhkan. Tanpa adanya komitmen yang benar dari warga negara terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi, maka masyarakat yang terbuka dan bebas, tak mungkin terwujud. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara negara dengan warga negara.

## **B. Kerangka Berpikir**

Keterkaitan antara Kompetensi Dasar dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting karena ketercapaian Kompetensi Dasar tergantung dari indikator yang dibuat. Dalam pembuatan indikator harus

mencakup kompetensi pengetahuan (*civic knowledge*), kompetensi keterampilan (*civic skill*) dan kompetensi karakter (*civic disposition*). Indikator merupakan tanda-tanda yang menunjukkan ketercapaian suatu Kompetensi Dasar ketika dibelajarkan kepada siswa. Perumusan indikator tiap Kompetensi Dasar merupakan tugas guru pada tiap-tiap satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Seorang guru dapat merumuskan indikator Kompetensi Dasar sangat tergantung pada tingkat pemahaman guru dalam memahami sebuah Kompetensi Dasar. Tanpa pemahaman yang baik dalam merumuskan indikator dapat terjadi kesalahan yaitu indikator yang dirumuskan tidak sesuai atau tidak mencirikan ketercapaian Kompetensi Dasar yang diajarkan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana rumusan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP 4 Pandak Bantul ?
2. Apa saja komponen RPP di SMP 4 Pandak?
3. Bagaimana alokasi waktu dalam RPP di SMP 4 Pandak?
4. Apakah tujuan pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator?
5. Apa saja metode pembelajaran sering digunakan di RPP?
6. Bagaimana kelengkapan instrumen penilaian di RPP?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai November 2010. Tempat penelitian di SMP Negeri 4 Pandak Kabupaten Bantul.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J Moleong, 1990:3).

##### **C. Sumber Data**

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010:216). Sumber data dalam penelitian ini adalah RPP PKN untuk SMP kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ditambah dengan beberapa informasi dari guru SMP N 4 Pandak.

##### **D. Instrumen Penelitian**

Nasution mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, *focus* penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini.

Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya” (Sugiyono, 2010:223).

Menurut Nasution “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah *focus* penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan” (Sugiyono, 2010:224). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 4 Pandak Kabupaten Bantul untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip–arsip dan termasuk buku–buku tentang pendapat, teori, dalil–dalil, yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi juga termasuk berbagai macam surat–surat dan dokumen resmi yang dimiliki oleh lembaga. Dokumentasi digunakan dengan maksud untuk dievaluasi agar dapat melihat kemampuan guru dalam menjabarkan indikator dalam pengembangan standar isi. Dengan melihat Silabus dan pengembanganya dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perencanaan dan pedoman guru dalam mengajar. Kelengkapan RPP mengenai Tujuan pembelajaran, Materi ajar, metode, sumber belajar hingga penilaian. Data dokumentasi yang di gunakan adalah silabus dan RPP sebagai acuan dan kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SMP N 4 Pandak kabupaten Bantul. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai objek penelitian yang akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana unsur-unsur dari RPP memenuhi kompetensi Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendukung ketercapaian kompetensi dasar.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin, secara bebas artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dilapangan. Pedoman wawancara digunakan agar tidak terjadi penyimpangan masalah yang hendak diteliti. Wawancara terhadap guru PKN dimaksudkan untuk melengkapi data dari Dokumentasi dan mendapatkan pemahaman guru mengenai RPP yang telah mereka gunakan, berdasarkan data Silabus dan RPP sebagai data dokumentasi.

## F. Teknik Validasi

Menurut Sugiyono (2010:268) menyatakan bahwa ” dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek

yang diteliti”. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, trasferability, dependaility, confirmability*.

Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trianglasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas diskusi dengan teman sejawat. Pada pengujian *transferability*, orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut. Peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pengujian *dependability* adalah melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *konfirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* agar hasilnya objektif.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Lexy J. Moleong (1988:103) analisis data adalah ”proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Menurut Sugiyono (2010:244) analisis data adalah ”proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapa diinformasikan kepada orang lain”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menganalisis data secara induktif, yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan



data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMP N 4 Pandak terletak di desa Gilangharjo kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta. SMP ini dibangun sejak tahun 1983 memiliki 3 kelas paralel yaitu kelas VII A, B, C. Kelas VIII terdiri dari kelas VIII A, B, C dan kelas IX juga 3 kelas yaitu kelas IX A, B, C. Setiap rombongan belajar sebanyak 32 siswa.

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PKN antara lain: Ruang kelas yang digunakan memadai untuk kegiatan pembelajaran. Kursi dan meja baik dari segi kualitas dan kuantitas memadai. Untuk laboratorium PKN baru mulai dirintis oleh guru yang bersangkutan. SMP 4 Pandak mempunyai 1 LCD dan OHP namun penggunaannya dalam pembelajaran PKN belum maksimal. Karena keterbatasan alat dan kemampuan guru sehingga penggunaannya belum maksimal. Media yang sangat mudah digunakan adalah buku teks PKN. Hampir semua siswa sudah memiliki. Baik yang membeli sendiri atau di pinjami dari sekolah. Sumber ajar yang lain adalah diklat. Diklat sebagai media tambahan selain buku teks pelajaran PKN.

##### **2. Data Penelitian**

###### **a. Pemahaman guru tentang KTSP**

Guru memperoleh informasi KTSP dari diklat dan seminar yang pernah diikuti. Tentang konsep dasar KTSP dapat menjelaskan bahwa KTSP merupakan kurikulum yang berdasarkan pada satuan tingkat pendidikan. Dimana guru dapat mengembangkan

kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan siswa dan sekolah. Sedangkan untuk prinsip-prinsip KTSP, guru belum dapat menyebutkan dengan jelas.

SMP N 4 Pandak belum pernah melakukan sosialisasi pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan dengan memanggil narasumber langsung. Penjelasan hanya diperoleh dari kepala sekolah dan teman sejawat. Mengenai keterkaitan KBK dengan KTSP, hanya menjelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum baru yang diperbaiki dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK.

Guru memahami mengenai istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah digunakan mulai tahun 2006. Guru memperoleh informasi tentang KTSP dari media massa, seminar, diklat, dan media-media yang lain. Menurut Guru SMP N 4 Pandak mengetahui konsep KTSP dari diklat yang pernah beliau ikuti. Pengembangan Standar Isi meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam mengembangkan silabus dimulai dari Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Kemudian menentukan materi pokok, alokasi waktu, dan penilaian. Pengembangan indikator disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Guru PKN SMP 4 Pandak membuat RPP sendiri dengan berdasarkan pada silabus. Penyusunan RPP disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan sekolah.

#### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Susunan RPP yang dimiliki oleh guru SMP N 4 Pandak :

##### **1) Identitas**

Identitas dalam RPP terdapat nama sekolah sebagaimana yang tercantum adalah SMP 4 Pandak. Mata pelajaran dalam hal ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Kelas ditulis sesuai dengan jenjang kelas seperti kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

Semester diisi dengan angka yaitu semester 1 atau 2. Alokasi waktu di tingkat SMP tiap satu jam pelajaran adalah 40 menit. Satu kali pertemuan terdapat 2 jam pelajaran. Jadwal mata pelajaran PKn dalam satu Minggu tiap kelas hanya mendapat bagian 2 jam pelajaran.

## 2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Standar kompetensi sudah ditentukan di Permendiknas No 22 Tahun 2006.

## 3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar sudah dirumuskan di permendiknas no 22 tahun 2006.

## 4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, karakter, dan keterampilan. Rumusan indikator oleh guru dibuat sendiri dengan mempertimbangkan karakter siswa dan sekolah.

## 5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diambil dari indikator. Tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang harus dikuasai siswa selama proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran harus memenuhi indikator – indikator sebagai alat untuk mengukur ketercapaian

Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran seharusnya sama dengan indikator namun di RPP SMP N 4 Pandak beberapa indikator dan tujuan pembelajaran tidak sama. Tujuan pembelajaran di bagi menjadi beberapa kali pertemuan. Misalnya yang terdapat pada kompetensi dasar 2.2 mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama terdapat 6 indikator namun pada RPP dibagi menjadi 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri dua indikator. Tidak semua tujuan pembelajaran memuat nilai budaya karakter bangsa (NBKB). NBKB pada mata pelajaran PKN meliputi kerja sama, berpikir logis dan kritis, nasionalisme, religius. Misalnya pada indikator 2.2.1 menjelaskan peristiwa Rengasdengklok di tujuan pembelajarannya tertulis siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dengan berpikir logis dan kritis.

#### 6) Materi Ajar

Materi pembelajaran di RPP ini hanya ditulis secara garis besar. Materi pembelajaran akan dikembangkan oleh guru pada saat KBM.

#### 7) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan bervariasi dan berusaha menyesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang selalu digunakan adalah diskusi dan ceramah, namun tetap divariasi dengan metode-metode lainnya seperti Tanya jawab, penugasan, analisis kasus, observasi,

#### 8) Skenario dan Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran terdapat pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan sudah ada apersepsi dan motivasi yaitu informasi kompetensi yang harus dikuasai pada pertemuan saat itu. Kegiatan inti mengenai proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Penutup yang terpenting adalah memuat

refleksi pelajaran yang dilakukan saat itu. Pembagian waktu pada pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup juga terditulis dalam perencanaan.

#### 9) Sumber belajar

Sumber belajar bukan hanya berupa buku. Hal ini sudah dipahami oleh guru SMP N 4 Pandak. Hal ini terlihat bahwa sumber belajar sudah bermacam-macam, dari buku, media cetak dan elektronik hingga lingkungan masyarakat. Buku – buku yang digunakan sebagai sumber untuk mencari materi sangat beragam.

#### 10) Penilaian

Penilaian disini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah tes tertulis dan penugasan. Bentuk soal bervariasi dari pilihan ganda, esian, essai dan lembar diskusi bahkan ada kuis dan tugas pengamatan. Sedangkan bagian yang sering ditinggalkan adalah skor penilaian dan kunci jawaban. Terlihat bahwa beberapa RPP tidak di tulis kunci jawaban dan skor penilaian. Soal-soal ini untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang setelah materi dalam kompetensi dasar sudah disampaikan kepada peserta didik. Setiap RPP tidak hanya terdapat satu bentuk soal. Ada RPP yang memberi beberapa bentuk penilaian. Misalnya pada RPP kelas VIII semester 1, KD 2.2 menganalisis penyimpangan-penyimpanagn terhadap konstitusi yang berlaku. Di sini terdapat penilaian dengan tes uraian dan diskusi kelompok.

#### 11. Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi

Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi merupakan bagian terakhir dari RPP yang menjadi umpan balik dari hasil evaluasi terakhir. Eksplorasi, elaborasi, dan kolaborasi dicantumkan dalam langkah-langkah pembelajaran.

12. Tanggal pembuatan dan tanda tangan guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan diketahui oleh Kepala sekolah.

**c. Analisis Rencana Pembelajaran**

**1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII semester 1**

**a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1**

Pada RPP kelas VII semester 1 standar isinya adalah menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk kompetensi dasar 1.1 mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, ada istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Indikator pertama adalah menjelaskan hakikat norma dengan penuh tanggung jawab. Indikator kedua adalah menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan masyarakat. Indikator ketiga tertulis menguraikan macam-macam norma dengan penuh tanggung jawab.

Pada kompetensi dasar satu di kelas VII, urutan indikator belum runtut. Sebaiknya setelah menjelaskan hakikat norma, menyebutkan macam-macam norma seperti adat istiadat, kesopanan, kesusilaan, dan hukum yang berlaku terlebih dahulu, menjelaskan perbedaan dari masing-masing norma tersebut. baru kemudian menjelaskan pentingnya menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat, bangsa, dan negara. Sebelumnya akan lebih baik jika ada uraian indikator yang menjelaskan mengenai fungsi dan tujuan adanya norma-norma di masyarakat.

Dalam rumusan tujuan pembelajaran sudah baik karena banyak rumusannya sudah mendetail. Dari rumusan tujuan pembelajaran ini lebih dijelaskan kepada peserta didik mengenai materi yang harus mereka kuasai. Lebih baik jika rumusan tujuan pembelajaran itu jumlahnya sesuai dengan jumlah yang tertulis dirumusan indikator.

Materi pembelajaran yang di tulis cukup lengkap sehingga sangat jelas materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Pada langkah-langkah pembelajaran dimasukan nilai-nilai karakter bangsa. Kegiatan inti di RPP ini lebih kepadda metode diskusi dan ceramah. Sumber belajar sudah beraneka ragam. Penilaian yang digunakan adalah pilihan ganda, uraian, dan pengamatan. Butir-butir soal pada penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada RPP ini,

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Kompetensi dasar 1.2 menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara. RRP kedua ini digunakan untuk 6 x 40 menit(3 x pertemuan). Untuk standar kompetensi masih sama dengan yang tertulis dalam RPP kesatu. Indikator yang dirumuskan ada;

- 1.1.1 Menjelaskan pengertian hukum dengan penuh tanggung jawab.
- 1.1.2 Menjelaskan pembagian hukum menurut sifatnya.
- 1.1.3 Menjelaskan pembagian hukum menurut bentuknya.
- 1.1.4 Menjelaskan pembagian hukum menurut isinya.
- 1.1.5 Menjelaskan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bernegara.
- 1.1.6 Menjelaskan tujuan dan fungsi ditetapkannya hukum dalam suatu negara.
- 1.1.7 Menunjukkan kepatuhan terhadap hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan indikator pada RPP ke 2 ini sudah mencakup dua kompetensi dari tiga kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi pengetahuan (knowledge) dan kompetensi karakter (disposition). pada RPP pertemuan dua kelas VII semester satu sudah memenuhi indikator-indikator yang mendukung ketercapaian kompetensi dasar.



Materi ajar sesuai dengan poin-poin yang tertulis dalam tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tertulis adalah ceramah, diskusi, telaah buku, dan penugasan.

### c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

RPP yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke 3 dengan standar isi yang masih sama dengan RPP I dan II, kompetensi dasarnya adalah menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

RPP ini untuk 2 kali pertemuan (2 x40 menit). Dalam RPP ini rumusan indikator belum tertulis di dalamnya. Langsung ditulis menjadi tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan tujuan pembelajaran yaitu:

- 1.3.1 Siswa dapat memberikan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan di sekolah antar siswa dengan personil sekolah, antar sesama siswa dengan penuh kesadaran akan hak dan kewajiban.
- 1.3.2 Memberikan contoh penerapan norma kesopanan dalam kehidupan keluarga siswa dengan penuh kesadaran akan hak dan kewajiban.
- 1.3.3 Memberikan contoh penerapan norma hukum dilingkungan sekolah siswa dengan penuh kesadaran antara hak dan kewajiban.
- 1.3.4 Memberikan contoh akibat jika melanggar norma dalam kehidupan masyarakat secara kritis dan logis.

Sebuah RPP menurut Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses harus memuat indikator. Sedangkan pada RPP ini belum ada, sehingga RPP ini belum memenuhi standar. Karena indikator ini yang akan menjadi dasar pengembangan menjadi tujuan pembelajaran, materi ajar, dan komponen-komponen lainnya dalam RPP.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Standar isi ke dua pada RPP kelas VII semester 1 ini adalah mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan. Kompetensi dasarnya adalah menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan. Untuk rumusan indikatornya adalah:

- 2.1.1 Menjelaskan makna proklamasi bagi bangsa Indonesia.
- 2.1.2 Menguraikan perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan.
- 2.1.3 Menjelaskan ciri-ciri perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah tahun 1908.
- 2.1.4 Menjelaskan faktor yang menjadi pemicu rakyat Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya.
- 2.1.5 Menjelaskan arti kemerdekaan bagi suatu bangsa.
- 2.1.6 Menjelaskan pentingnya pewarisan semangat proklamasi kemerdekaan.

Pada rumusan indikator ini sudah lebih dari tiga. Penggunaan kata kerja operasional juga lebih rinci dari kompetensi dasar. Sehingga disimpulkan bahwa indikator-indikator ini sudah baik mendukung ketercapaian kompetensi dasar.

e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Kompetensi dasar pada RPP V ini adalah 2.2 mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama. Dengan rumusan indikator:

- 2.2.1 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok.
- 2.2.2 Menjelaskan peristiwa perumusan naskah proklamasi.
- 2.2.3 Menjelaskan makna proklamasi bagi bangsa Indonesia

Rumusan indikator pada RPP ini belum mendeskripsikan secara jelas suasana kebatinan yang diharapkan kompetensi dasar. Indikatornya hanya menjelaskan

mengenai peristiwa-peristiwa. Akan lebih baik jika ditambah dengan menganalisis nilai-nilai positif dari peristiwa-peristiwa pencapaian proklamasi.

f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke 6

Pada kompetensi dasar 2.3 menganalisis hubungan proklamasi dengan UUD 1945. Dengan rumusan indikatornya:

2.3.1 Mengidentifikasi sistematika konstitusi pertama

2.3.2 Menjelaskan hubungan antara proklamasi kemerdekaan dengan UUD 1945.

2.3.3 Menjelaskan hubungan antara pembukaan UUD 1945 dengan batang tubuh UUD 1945.

2.3.4 Menjelaskan kedudukan pembukaan UUD 1945 sebagai kaidah negara yang fundamental.

Pada penjabaran indikator penggunaan kata kerja operasional belum mendukung kompetensi dasar. Seharusnya bukan hanya menjelaskan namun juga mengidentifikasi proklamasi dan UUD 1945 sebagai kedudukannya dalam konstitusi yang kemudian akan menganalisis hubungan proklamasi dengan UUD 1945 bukan hanya dijelaskan.

g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 7

Kompetensi dasar yang tertulis pada RPP ini yaitu menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama. Rumusan indikatornya adalah:

2.4.1 Menjelaskan arti sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan.

2.4.2 Mengidentifikasi contoh sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan bagi warga negara.

2.4.3 Menjelaskan arti sikap positif terhadap suasana kebatinan konstitusi pertama.

2.4.4 Mengidentifikasi contoh sikap positif terhadap suasana kebatinan konstitusi pertama bagi warga negara.

Rumusan indikator ini sudah menggunakan kata kerja operasional yang lebih rinci dari kompetensi dasar. Jumlah penjabaran indikator lebih dari tiga. Materi pelajarannya sesuai dengan kompetensi dasar. Maka dapat disimpulkan bahwa RPP ini sudah mendukung ketercapaian kompetensi dasar.

## **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII smester 2**

### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1**

Standar kompetensi : 3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan HAM

Kompetensi dasar : 3.1 menguraikan hakikat hukum, dan kelembagaan HAM

Indikator :

3.1.1 menjelaskan pengertian HAM

3.1.2 Menyebutkan dasar hukum penegakan HAM di Indonesia

3.1.3 menyebutkan lembaga-lembaga perlindungan HAM

3.1.4 menjelaskan latar belakang lahirnya perundang-undangan HAM nasional

Kompetensi dasar mengenai kelembagaan HAM cukup luas sehingga akan lebih baik jika ditambah beberapa indikator agar kompetensi dasar lebih mudah tercapai.

Misalnya:

- Menjelaskan hakikat hukum dan HAM
- Menyebutkan berbagai instrumen kelembagaan hukum dan HAM
- Menjelaskan perlunya jaminan hukum dan HAM di Indonesia

- Menjelaskan latar belakang lahirnya instrumen nasional HAM

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Kompetensi dasar : mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM

Indikator :

3.2.1 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia dengan tepat

3.2.2 Menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan tepat

3.2.3 Mengemukakan cara-cara penanganan pelanggaran HAM dengan tepat.

Rumusan indikator di Kompetensi dasar yang terdapat dalam RPP ini sudah cukup mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Pada RPP ke 2 ini rumusan indikatornya sudah mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Hal ini dilihat dari penjabaran indikator yang materinya sesuai dengan kompetensi dasar, penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci, dan jumlahnya lebih dari tiga.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Kompetensi dasar : menghargai upaya perlindungan HAM

Indikator :

3.3.1 Menyebutkan lembaga-lembaga perlindungan HAM di Indonesia

3.3.2 Menguraikan peranan perlindungan HAM

3.3.3 Menyebutkan pasal-pasal dalam UUD 1945 hasil amandemen.

Indikator yang masih dibutuhkan untuk menambah indikator di sini adalah:

- Menyebutkan penggolongan pelanggaran HAM
- Menganalisis contoh kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia
- Mengemukakan penyebab terjadinya pelanggaran HAM

- Menunjukkan sikap mendukung upaya perlindungan HAM.

Indikator-indikator yang tertulis masih menggunakan kata kerja operasional yang belum rinci. Meskipun jumlah indikatornya sudah lebih dari tiga namun nilai karakter yang disebutkan dalam kompetensi dasar belum dijabarkan dengan baik. Maka disimpulkan bahwa penjabaran indikator di RPP ini belum mendukung ketercapaian kompetensi dasar.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Kompetensi dasar ke 3.4 menghargai upaya perlindungan HAM

Indikator:

3.4.1 Menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM di wilayahnya

3.4.2 Menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakan dan perlindungan HAM di wilayahnya.

Pada RPP ini penulisan kompetensi dasar tidak sesuai dengan yang tertulis di standar isis. Seharusnya kompetensi dasar 3.4 yaitu menghargai penegakan hukum. Guru tidak cermat dalam pengetikan. Indikator yang terdapat di RPP ini seharusnya menyebutkan contoh upaya yang menunjukkan kegiatan penegakan HAM. Baru kemudian indikatornya menunjukkan sikap penegakan hukum di wilayahnya. Menunjukkan bentuk-bentuk upaya masyarakat dalam kegiatan penegakan HAM.

e) **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5 kelas VII semester 2**

Standar kompetensi: 4. menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat.

Kompetensi dasar: 4.1 menjelaskan hakikat kemerdekaan mengeluarkan pendapat.

Indikator:

- 4.1.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat.
- 4.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk cara menyampaikan pendapat di muka umum.
- 4.1.3 Memberikan contoh tata cara mengemukakan pendapat di muka umum.
- 4.1.4 Mengkaji akibat pembatasan kemerdekaan mengemukakan pendapat.
- 4.1.5 Mendeskripsikan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat tanpa pembatasan.

Indikator-indikator sudah mendukung ketercapaian kompetensi dasar namun perlu ditambah indikator yang menyebutkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang menjamin kebebasan mengemukakan pendapat. Indikator “Memberikan contoh tata cara mengemukakan pendapat di muka umum” lebih tepatnya menunjukan contoh mengemukakan pendapat di tempat umum. Untuk tata cara mengemukakan pendapat agar dibahas di RPP yang selanjutnya.

f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6

Kompetensi dasar: 4.2 menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

Indikator:

- 4.2.1 Menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat.
- 4.2.2 Menjelaskan dasar hukum kemerdekaan mengemukakan pendapat.
- 4.2.3 Menyebutkan pentingnya pengaturan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.
- 4.2.4 Menjelaskan hakekat mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

4.2.5 Mengemukakan tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

4.2.6 Memberikan contoh bentuk penyampaian pendapat di muka umum secara bebas dan bertanggung jawab.

4.2.7 Rumusan indikator di RPP inhampir sama dengan RPP sebelumnya.

Rumusan indikator yang terdapat pada Kompetensi dasar 4.2 sudah baik. Sudah memenuhi kriteria jumlah indikator lebih dari tiga. Indikator sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pelajaran.

g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 7

Kompetensi dasar : 4.3. mengaktualisasi kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

Indikator:

4.3.1 Mempraktikan kebebasan mengeluarkan pendapat di lingkungan sekolah secara bebas dan bertanggung jawab berdasarkan peraturan penundang-undangan yang berlaku dalam penggunaan berbagai bentuk sarana komunikasi dengan sikap demokratis dan penuh kepedulian

4.3.2 Mempraktikan kebebasan mengeluarkan pendapat di masyarakat secara bebas dan bertanggungjawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk usulan pembangunan dengan penuh sikap demokratis dan kepedulian.

4.3.3 Mempraktikan kebebasan mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kehidupan pribadi dengan cerdas.



Rumusan indikator di RPP ini terlalu panjang sehingga sulit untuk memahami maksudnya. Untuk menambahka nilai karakter bangsa lebih baik pada tujuan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak membuat sulit memahami penjabaran dari kompetensi dasar. Pada dasarnya rumusan indikator inii untuk memudahkan guru memberikan pengetahuan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Indikator tersebut lebih disederhanakan menjadi :

- mempraktikan kebebasan mengeluarkan pendapat di lingkungan sekolah.
- mempraktikan kebebasan mengeluarkan pendapat di lingkungan masyarakat.
- mempraktikan kebebasan mengeluarkan pendapat dalam kehidupan pribadi.

Dalam mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab tidak lepas dari cara bersikap dalam menghadapi pendapat orang lain. Akan lebih baik jika ada penambahan indikator tentang:

- Menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- Menunjukkan sikap kebebasan mengemukakan pendapat dalam kegiatan musyawarah.

### **3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VIII semester 1**

#### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1**

RPP kelas VIII SMP 4 Pandak Bantul Yogyakarta semester 1. Standar Isi yang pertama adalah menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi dasarnya yaitu menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

Rumusan indikator pada Kompetensi dasar ini:

1.1.1 Menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

1.1.2 Menguraikan proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi Negara.

1.1.3 Menguraikan proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara.

1.1.4 Menjelaskan tiga dimensi ideologi Pancasila

1.1.5 Menganalisis perbandingan ideologi Pancasila, liberal, dan sosialis dilihat dari hubungan Negara dengan warga Negaranya dan hubungan Negara dengan agama.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran di Kompetensi dasar ini sudah mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Materi pembelajarannya sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Penggunaan kata kerja operasional lebih rinci dari kompetensi dasar. Dan jumlah indikatornya lebih dari tiga.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Kompetensi dasar yang tertulis adalah 1.2 menguraikan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan ideologi pancasila

Sedangkan penjabaran indikatornya adalah:

1.2.1 Nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

Pada RPP ini indikator yang dirumuskan belum memenuhi standar proses dilihat bahwa hanya terdapat satu indikator. Indikator tersebut tidak menjelaskan indikator-indikator yang dibutuhkan untuk membantu menjelaskan materi kepada peserta didik. Sehingga pada RPP ini indikatornya belum mendukung ketercapaian kompetensi dasar.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Kompetensi dasar 1.3 menunjukkan contoh sikap positif terhadap pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Rumusan indikatornya adalah:

1.3 Menunjukkan contoh sikap positif terhadap Pancasila dalam bidang ekonomi, hukum, politik, pendidikan, dan hankam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Rumusan indikator ini akan lebih baik jika dijabarkan tiap bidangnya. Misalnya :

1.3.1 Menyebutkan contoh sikap positif terhadap Pancasila dibidang ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.3.2 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dibidang hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.3.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dibidang politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1.3.4 Memberikan contoh sikap positif terhadap Pancasila dibidang hankam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Rumusan indikator di RPP ini belum mendukung kompetensi dasar. Terlihat dari penjabaran indikator kurang dari 3. Indikatornya belum menggunakan kata kerja operasional yang lebih rinci dari kompetensi dasar.

#### d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Kompetensi dasar: 1.4 menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dan kehidupan bermasyarakat.

Rumusan indikator:

1.4.1 Menampilkan contoh sikap positif sila pertama Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

1.4.2 Menampilkan contoh sikap positif sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4.3 Menampilkan contoh sikap positif sila ketiga dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4.4 Menampilkan contoh sikap positif sila keempat dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4.5 Menampilkan contoh sikap positif sila kelima dalam kehidupan bermasyarakat.

Rumusan indikator yang terdapat pada kompetensi dasar ini sudah cukup menjabarkan kompetensi dasar menjadi lebih rinci. Materi pembelajarannya sudah sesuai dengan kompetensi dasar.

e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Standar kompetensi yang ke-2. memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia.

Kompetensi dasarnya adalah 2.1 menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia.

Rumusan indikatornya adalah:

2.1.1 Menjelaskan sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945

2.1.2 Menjelaskan sistem ketatanegaraan menurut RIS.

2.1.3 Menjelaskan sistem ketatanegaraan menurut UUDS 1950

2.1.4 Menjelaskan sistem ketatanegaraan menurut UUD 1945 hasil amandemen.

Rumusan indikator yang dijabarkan dalam RPP ini belum sesuai karena penjabarannya masih bersifat umum. Perlu dijelaskan mengenai lembaga negara pada saat konstitusi tersebut. Selain itu perlu dijelaskan juga mengenai sistem pemerintahan dan bentuk negara yang tertulis dalam UUD 1945, RIS, UUDS 1950, dan UUD 1945 hasil amandemen(1-4). Setelah menganalisis konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia kemudian siswa harus mampu membedakan konstitusi-konstitusi tersebut. Jadi rumusan indikator di RPP ini belum sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6

Kompetensi yang ke 2.2 menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku.

Rumusan indikator yang terdapat pada kompetensi dasar ini adalah:

- 2.2.1 Menunjukkan penyimpangan terhadap UUD 1945 pada periode 1945-1949.
- 2.2.2 Menunjukkan contoh penyimpangan terhadap UUD 1945 sesudah dekrit presiden 5 Juli 1959 hingga munculnya gerakan reformasi.
- 2.2.3 Menjelaskan akibat-akibat yang timbul dari penyimpangan terhadap konstitusi atau UUD.

Pada RPP ini penjabaran indikator sudah sesuai dan mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Jumlahnya lebih dari tiga. Kata kerja operasionalnya lebih rinci dari kompetensi dasar. Materi pembelajarannya sesuai dengan kompetensi dasar. Jadi disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan kompetensi dasar.

g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 7

Kompetensi dasar yang terdapat dalam RPP ini adalah 2.3 menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945.

Rumusan indikator :

- 2.3.1 Menunjukkan adanya peluang untuk melakukan perubahan atau amandemen UUD 1945 secara logis dan mandiri.
- 2.3.2 Menjelaskan proses amandemen atau perubahan UUD 1945 secara logis.
- 2.3.3 Menunjukkan pasal-pasal hasil amandemen atau perubahan UUD 1945 secara mandiri.

Di rumusan indikator ini sudah dicantumkan beberapa nilai budaya karakter bangsa yang biasanya nilai budaya karakter bangsa ini dicantumkan di tujuan

pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran. Indikator yang pertama akan lebih mudah dipahami jika siswa dapat menyebutkan pasal-pasal UUD 1945 yang telah mengalami amandemen kemudian indikator di RPP yang berbunyi” Menunjukkan adanya peluang untuk melakukan perubahan atau amandemen UUD 1945 secara logis dan mandiri” lebih baik ditulis “menjelaskan alasan perlunya amandemen UUD 1945” agar mudah dipahami kalimatnya. Jika sudah mengetahui alasan pentingnya amandemen UUD 1945 kemudian dapat “mengidentifikasi pasal-pasal UUD 1945 yang perlu dilakukan amandemen”. Setelah itu menjelaskan proses amandemen 1945.

#### h) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 8

Kompetensi dasar yang ke 2.4 adalah menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan hasil amandemen UUD 1945.

Penjabaran indikatornya adalah:

2.4.1 Memberikan contoh sikap positif terhadap pelaksanaan hasil amandemen UUD 1945.

Indikator ini hanya terdapat satu. Hal ini belum memenuhi standar proses yang terdapat dalam Permendiknas no 41 tahun 2007.

Indikator yang baik paling sedikit memuat 3 atau lebih agar mudah tercapai kompetensi dasar. Misalnya:

- Menjelaskan pentingnya amandemen atau perubahan UUD 1945
- Menganalisis pengaruh amandemen UUD 1945 terhadap sistem ketatanegaraan dan sistem pemerintahan di Indonesia
- Menunjukkan manfaat yang terjadi pada sistem ketatanegaraan dan sistem politik setelah adanya amandemen UUD 1945.

- Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan hasil amandeman UUD 1945.

i) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 9

Standar isi yang ke-3 untuk kelas VIII semester 1 adalah menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional. Kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional.

Rumusan indikatornya adalah:

- 3.1.1 Menjelaskan kedudukan UUD 1945 dalam sistem peraturan perundang-undangan nasional.
- 3.1.2 Menjelaskan fungsi peraturan perundang-undangan.
- 3.1.3 Menguraikan bentuk dan tata urutan perundang-undangan nasional.

RPP yang dibuat dari kompetensi dasar ke 3.1 ini belum mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Belum disebutkan tata urutan peraturan perundang-undangan nasional yang berlaku di Indonesia. Seharusnya dilengkapi dengan beberapa dasar aturan mengenai tata urutan perundang-undangan misalnya seperti:

- Mengidentifikasi tata urutan perundang-undangan yang pernah berlaku di Indonesia dengan menurut Tap MPRS no XX/MPRS/1966 pada masa orde lama.
- Menjelaskan tata urutan perundang-undangan sesuai dengan Tap MPR RI no III/MPR/2000 dan undang-undang no 10 tahun 2004

j) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 10

Kompetensi dasar 3.2 adalah mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan.

Rumusan indikator:

- 3.2.1 Mendeskripsikan proses pembuatan undang-undang dengan benar.

3.2.2 Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan daerah dengan benar.

3.2.3 Menunjukkan partisipasi warga negara dalam menaati peraturan-perundangan.

Kata kerja operasional yang digunakan lebih tepatnya bukan hanya mendeskripsikan namun juga menjelaskan dan mengurutkan proses pembuatan peraturan seperti UU, Keppres, PP, peraturan menteri hingga peraturan daerah.

k) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 11

Kompetensi dasar 3.3 yaitu menaati peraturan perundang-undangan nasional.

Rumusan indikatornya adalah:

3.3.1 Menjelaskan kewajiban warga negara terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan dengan tepat.

3.3.2 Menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

3.3.3 Menunjukkan ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah dengan benar.

Kompetensi dasar di sini menyebutkan menaati peraturan perundangan nasional sehingga seharusnya rumusan indikatornya menunjukkan peran-peran masyarakat dalam menaati peraturan dan perundangan nasional. Seperti:

- Menganalisis manfaat menaati peraturan perundang-undangan untuk diri sendiri dan masyarakat.
- Menunjukkan konsekuensi dari pelanggaran peraturan.

#### **4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VIII semester 2**

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

Standar Kompetensi :

4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan



Kompetesi Dasar :

#### 4.1 Menjelaskan Hakekat Demokrasi

Rumusan indikator:

- 4.1.1 Menjelaskan pengertian demokrasi secara mandiri dan demokratis
- 4.1.2 Menguraikan sejarah perkembangan demokrasi secara logis
- 4.1.3 Menguraikan macam-macam demokrasi secara logis dan kritis

Rumusan indikator di RPP pertama kelas VII semester 2 ini belum sepenuhnya menjabarkan kompetensi dasar. Akan lebih baik jika ditambahkan

- Menganalisis perbedaan sistem pemerintahan seperti demokrasi, otoriter, aristokrasi, oligarkhi.
- Menjelaskan kelebihan sistem pemerintahan demokrasi.
- Menyebutkan ciri-ciri negara demokrasi

#### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Kompetensi dasar : 4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi dalam berbagai bidang kehidupan

Rumusan indikator:

- 4.2.1 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokrasi
- 4.2.2 Menunjukkan praktik-praktik demokrasi dalam kehidupan politik
- 4.2.3 Menunjukkan praktik-praktik demokrasi dalam kehidupan ekonomi

Demokrasi tidak hanya dilaksanakan di bidang politik dan ekonomi, sehingga rumusan indikator di sini belum mendukung kompetensi dasar sepenuhnya. Indikatornya perlu di tambah agar lebih jelas.

- Menyebutkan contoh kegiatan demokrasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- Menganalisis demokrasi dalam bidang sosial budaya

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Kompetensi dasar:

4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan

Rumusan indikator:

- 4.3.1 Menunjukkan kebaikan budaya demokrasi
- 4.3.2 Menampilkan sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat
- 4.3.3 Menampilkan budaya demokrasi di sekolah

Rumusan indikator yang pertama sudah di bahas di RPP sebelumnya, jadi agar tidak menyiakan waktu seharusnya dihapus saja.

- Mengidentifikasi pelaksanaan demokrasi yang ada di Indonesia.
- Menganalisis kegiatan demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia.
- Menunjukan pelaksanaan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Standar Kompetensi :

5. Memahami Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia

Kompetesi Dasar :

5.1 Menjelaskan makna kedaulatan rakyat

Indikator:

- 5.1.1 Merumuskan pengertian kedaulatan rakyat
- 5.1.2 Menyebutkan sifat-sifat kedaulatan
- 5.1.3 Membedakan bentuk-bentuk kedaulatan

5.1.4 Menjelaskan macam-macam teori kedaulatan

5.1.5 Menjelaskan kedaulatan yang dianut negara Indonesia menurut Pasal 1 ayat(2) UUD 1945

5.1.6 Menyebutkan dasar hukum bahwa Indonesia menerapkan kedaulatan rakyat

Pada RPP ini rumusan indikator sudah mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Karena sudah memenuhi kriteria penjabaran indikatornya lebih dari tiga. Penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci dan materi pembelajarannya sudah sesuai dengan kompetensi dasar.

e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Kompetensi dasar:

5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat

Indikator:

5.2.1 Menguraikan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia

5.2.2 Mengidentifikasi dasar hukum kedaulatan rakyat di Indonesia

5.2.3 Menjelaskan lembaga-lembaga pelaksana kedaulatan rakyat

5.2.4 Membandingkan sistem pemerintahan presidensial dengan parlemen

Rumusan indikator sudah cukup mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Karena sudah memenuhi kriteria materi pembelajarannya sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Penjabaran indikatornya lebih dari tiga. Penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci.

f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6

Kompetensi dasar:

### 5.3 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan

Indonesia

Rumusan Indikator:

#### 5.3.1 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan

Indonesia

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini hanya terdapat satu indikator. Yang hanya menunjukan kompetensi dasar. Sehingga belum menjabarkan kompetensi dasar.

Indikator yang seharusnya adalah:

- Menjelaskan peran rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- Menunjukkan sikap positif terhadap kebijakan pemerintahan sebagai lembaga yang mendapat mandat dari rakyat dalam menyelenggarakan pemerintahan.
- Menguraikan cara-cara menghargai lembaga negara yang memegang kedaulatan rakyat.

### **5) Rencana Pelaksanaan pembelajaran Kelas IX semester 1**

#### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1

Standar kompetensi pertama di kelas IX semester 1 adalah menampilkan partisipasi dalam usaha bela negara.

Kompetensi dasar 1.1 menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara.

Rumusan indikatornya adalah:

- 1.1.1 Menguraikan unsur-unsur negara
- 1.1.2 Mendeskripsikan fungsi negara
- 1.1.3 Mendeskripsikan hak-hak dan kewajiban warga negara dalam pembelaan negara.
- 1.1.4 Memberikan contoh tindakan upaya bela negara.

Rumusan indikator di RPP ini sudah cukup mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Karena sudah memenuhi kriteria penjabaran indikatornya lebih dari tiga. Penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci dan materi pembelajarannya sudah sesuai dengan kompetensi dasar.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2.

Kompetensi dasar 1.2 mengidentifikasi peraturan perundang-undangan tentang bela negara. Penjabaran indikatornya adalah:

1.2.1 Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan tentang bela negara.

1.2.1 Menunjukkan contoh tindakan upaya bela negara.

Beberapa rumusan indikator untuk melengkapi indikator diatas contohnya:

- Menguraikkan peraturan perundang-undangan tentang wajib bela negara.
- Mengkualifikasikan bentuk-bentuk usaha pembelaan negara.
- Menunjukkan contoh tindakan yang menunjukkan upaya membela negara sesuai dengan profesi (polisi, guru, pelajar, pejabat, petani,dll).

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Kompetensi dasar 1.3 menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara.

Rumusan indikator:

1.3.1 Menentukan sikap terhadap pihak-pihak yang ingin menghancurkan NKRI

1.3.2 Menunjukkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara di lingkungannya.

Rumusan indikator yang disusun belum mendukung ketercapaian kompetensi dasar hal ini dapat diamati dari dua indikator diatas. Belum menjelaskan secara rinci mengenai menunjukkan sikap dan peran serta masyarakat dalam pembelaan negar.

Beberapa indikator yang dapat melengkapi indikator di atas adalah:

- Menguraikan peran warga negara dalam berpartisipasi terhadap usaha bela negara.
- Mewujudkan peran warga negara dalam berpartisipasi terhadap usaha pembelaan negara.
- Menunjukkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara di lingkungannya.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Standar kompetensi:

2. Memahami hakekat otonomi daerah.

Kompetensi dasar:

2.1 Mendeskripsikan pengertian otonomi daerah.

Rumusan indikator:

2.1.1 Menemukan hakekat otonomi daerah

2.1.2 Mendeskripsikan tujuan otonomi daerah

2.1.3 Menjelaskan prinsip-prinsip dan asas otonomi daerah

Rumusan indikator sudah memenuhi kriteria, penjabaran indikatornya lebih dari tiga. Penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci dan materi pembelajarannya sudah sesuai dengan kompetensi dasar. hanya perlu menambahkan dasar hukum/undang-undang mengenai oronomi daerah.

e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Kompetensi dasar yang terdapat dalam RPP kelas IX semeseter 1 ini adalah menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah.

Sedangkan rumusan indikator yaitu:

- 2.2.1 Menguraikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah.
- 2.2.2 Menganalisis konsekuensi tidak aktifnya masyarakat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik perlu ditambahkan indikator mengenai menampilkan bentuk-bentuk partisipasi dalam kebijakan publik di daerahnya. Sehingga kompetensi dasar dapat lebih tercapai tujuannya.

## **6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IX semester 2**

### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1**

Standar kompetensi:

Memahami dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Kompetensi dasar:

#### **3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya globalisasi bagi Indonesia**

Indikator:

- 3.1.1 Menjelaskan makna globalisasi
- 3.1.2 Menunjukkan pentingnya globalisasi bagi Indonesia

Indikator yang dijabarkan sudah mendukung kompetensi dasar namun karena hanya ada dua maka perlu ditambahkan:

- Menyebutkan contoh-contoh dari globalisasi.
- Menceritakan pengaruh globalisasi dalam suatu pemerintahan negara.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2

Kompetensi dasar:

3.2 Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era globalisasi

Rumusan indikator:

3.2.1 Menjelaskan hakekat politik luar negeri bebas aktif

3.2.2 Menyebutkan peranan Indonesia dalam percaturan Internasional

Rumusan indikator belum menyebutkan mengenai sikap indonesia dalam menghadapi konflik-konflik internasional dengan menganut politik luar negeri bebas dan aktif. Selain itu perlunya menganalisis tujuan politik luar negeri bangsa Indonesia dalam hubungan internasional di era globalisasi.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3

Kompetensi dasar:

3.3 Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Rumusan indikator:

3.3.1 Menilai dampak globalisasi yang positif bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

3.3.2 Menjelaskan dampak negatif globalisasi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Dari rumusan indikator yang dijabarkan hanya mengenai menilai dampak positif dan menjelaskan dampak negatif dari globalisasi. Agar indikatornya lebih jelas dan sempit perlu ditambahkan mengenai:

- Memberikan contoh dampak positif dari globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat.



- Mendeskripsikan dampak globalisasi dalam hubungan antar negara.
- Menjelaskan dampak positif dari globalisasi dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya.
- Menjelaskan dampak negatif globalisasi dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4

Kompetensi dasar:

3.4 Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi

Rumusan indikator:

- 3.4.1 Menentukan sikap terhadap dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3.4.2 Menentukan sikap terhadap dampak negatif globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada indikator pertama terlalu luas sehingga sama dengan kompetensi dasar. Belum menjabarkan secara lebih rinci. Seharusnya lebih dijelaskan “menentukan sikap terhadap dampak positif globalisasi”. Atau “menjelaskan cara menghadapi dampak positif dari perkembangan globalisasi”.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 5

Standar kompetensi:

4. Menampilkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa

Kompetensi dasar:

4.1 Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa

Rumusan indikator:

- 4.1.1 Menjelaskan pengertian prestasi diri
- 4.1.2 Menjelaskan keunggulan bangsa sebagai arah pengembangan prestasi diri
- 4.1.3 Menjelaskan pentingnya prestasi diri bagi keunggulan bangsa

Rumusan indikator tersebut belum menunjukkan mengenai contoh prestasi diri.

Jadi perlu di tambah beberapa indikator misalnya:

- Menyebutkan macam-macam prestasi diri yang meningkatkan keunggulan bangsa.
- Mengkonsepkan cara meningkatkan prestasi diri bagi keunggulan bangsa.

f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6

Kompetensi dasar:

4.2 Mengenal potensi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan

Indikator:

- 4.2.1 Pentingnya menggali potensi diri
- 4.2.2 Mengidentifikasi potensi diri masing-masing

Rumusan indikator belum mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Terlihat hanya memiliki dua indikator namun belum menunjukan cara mengenal potensi diri.

g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 7

Kompetensi dasar:

4.3 Menampilkan peran serta dalam berbagi aktivitas untuk mewujudkan prestasi diri sesuai kemampuan demi keunggulan bangsa

Rumusan indikator:

- 4.3.1 Menentukan sikap positif yang diperlukan dalam prestasi diri
- 4.3.2 Menentukan sikap negatif yang harus dihilangkan dalam meningkatkan berprestasi diri
- 4.3.3 Menampilkan peran serta dalam berbagai aktivitas untuk berprestasi demi keunggulan bangsa

Rumusan indikator pada RPP ini sudah cukup memenuhi penjabaran dari kompetensi dasar. Karena sudah memenuhi kriteria yaitu penjabaran indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran, penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci dari kompetensi dasar. Kriteria ketiga adalah jumlah indikator yang lebih dari tiga.

## **B. Pembahasan**

Hal yang dibutuhkan dalam menyusun RPP adalah silabus dan program semester. Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran diperlukan penetapan hari efektif belajar. Hari efektif dalam satu tahun seharusnya sekitar 31-36 hari, di RPP ini Alokasi waktu yang diperkirakan guru ini kurang sesuai, terlihat dari pembagian waktu tiap-tiap pertemuan. Penghitungan hari efektif sangat penting agar semua kompetensi dasar dapat di ajarkan kepada siswa. Tertulis pada RPP kelas VII semester 1 ada 17 pertemuan. Jika dihitung pada kalender pendidikan minggu efektif kurang lebih ada 15 pertemuan. Sedangkan alokasi waktu di kelas VIII semester 1 ada 23 pertemuan sedangkan minggu efektif hanya sekitar 16 minggu. Hal ini dapat menghambat tercapainya kompetensi dasar karena beberapa materi tidak dapat disampaikan.

Perlu diperhitungkan juga alokasi waktu ujian kelas IX karena sering kali kelas VII dan VIII diliburkan. Selain itu, alokasi waktu untuk perbaikan dan pengayaan. Guru juga harus memperhitungkan alokasi waktu cadangan jika pada waktu tertentu pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Misal acara ulang tahun sekolah, guru dinas luar, dan lainn-lain. Untuk alokasi waktu di kelas IX masih sama dengan kelas VII dan VIII belum terpetakan dengan baik. Di kelas IX akan banyak try out untuk mempersiapkan ujian akhir nasional. Maka akan banyak waktu pembelajaran PKn yang tidak terpenuhi. Sehingga guru harus memaksimalkan waktu sebelum pendalaman materi UAN. Namun terlihat di RPP guru belum mempertimbangkan dengan seksama alokasi waktu ini. Dapat dilihat untuk semester 2 kelas IX guru mengalokasikan 16x pertemuan. Padahal pada bulan ke 4 siswa sudah ujian akhir nasional. Maka tidak rasional jika guru membuat RPP pada bulan ke 4 tersebut.

Jadi pembagian alokasi waktu yang dibuat guru SMP 4 Pandak belum baik. Pembagian waktu untuk mengajarkan materi belum sesuai jadi dimungkinkan akan ada beberapa materi dan kompetensi dasar yang tidak dapat diajarkan kepada anak didik secara maksimal. Dimungkinkan menyebabkan tidak semua kompetensi dasar dapat tersampaikan kepada siswa.

Dalam penjabaran indikator guru PKn SMP N 4 Pandak berusaha menyeimbangkan cakupan dalam kompetensi PKN seperti *civic knowledge*, *civic disposition*, *civic skill* . Namun sering kali terkendala tuntutan materi yang banyak sehingga guru hanya melihat bagaimana standar kompetensi harus terselesaikan. Guru belum menjabarkan sendiri Kompetensi dasar menjadi indikator secara keseluruhan karena belum memahami penggunaan kata kerja operasionalnya. Kewarganegaraan

belum semuanya mendukung tercapainya kompetensi dasar, hal ini ditunjukkan dari 37 rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya 15 rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah mendukung tercapainya kompetensi dasar, dan 22 rencana pelaksanaan pembelajaran belum mendukung tercapainya kompetensi dasar.

Setiap Kompetensi dasar, minimal dijabarkan menjadi tiga indikator. Dalam silabus yang dimiliki guru PKN SMP N 4 Pandak belum semua KD dijabarkan menjadi tiga indikator contohnya pada PKN KD 2.3 menunjukkan suasana kebatinan konstitusi pertama juga hanya terdapat satu indikator saja. Pada standar kompetensi ke 3 yaitu menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan HAM semua Kompetensi dasar hanya dijabarkan menjadi masing-masing dua indikator.

Kurikulum kelas VIII terdapat lima standar kompetensi. Berdasarkan pada Kurikulum yang disusun oleh BSNP dikembangkan menjadi beberapa kompetensi dasar. Dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator guru harus dapat mengembangkan lebih banyak dan lebih baik sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Dilihat dari jumlah indikator di tiap kompetensi dasar sudah cukup banyak.

Untuk kompetensi Dasar 1.4 disini tujuan pembelajaran lebih banyak dari pada penjabaran indikator. Padahal seharusnya tujuan pembelajaran diambil dari indikator. Semua indikator di KD ini hanya menunjukan kompetensi watak (*civic disposition*). Semua menggunakan kata kerja operasional “menampilkan” seharusnya memenuhi kemampuan “*civic knowledge, civic skill, dan civic disposition*. Menurut peneliti penjabaran indikator yang baik adalah tiap indikator memiliki 3 atau lebih indikator agar guru lebih mudah dalam mengembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Mengenai metode pembelajaran dalam RPP ini yang paling banyak di gunakan adalah metode diskusi. Menurut guru mata pelajaran PKn di SMP 4 Pandak alasannya karena dengan diskusi membuat anak belajar aktif dalam berpendapat dan mengembangkan materi. Hambatan mengenai keterbatasan media yang ada di sekolah jg menjadi alasan memilih metode ini. Namun diakui oleh guru bahwa kenyataanya diskusi sering kali tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Banyak anak didik yang tidak aktif ikut dalam diskusi. Sehingga sering kali guru memilih menggunakan metode ceramah. Metode ini di nilai lebih mudah dan tidak perlu menggunakan media yang bermacam-macam. Cukup buku teks dan beberapa media penunjang seperti internet, majalah, UU dan UUD'45.

Langkah-langkah pembelajaran sudah cukup baik terlihat bahwa sudah memuat pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran sudah banyak yang sesuai dengan metode dan materi yang diajarkan. Pada bagian penutup guru memberikan penugasan. Dalam pendahuluan memuat pembukaan sebelum pelajaran di mulai. Seperti berdoa, memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Kegiatan inti memuat semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan hari itu. Sedangkan penutup adalah kesimpulan pelajaran hari itu dan penugasan untuk pertemuan yang akan datang.

Melihat keadaan sekolah belum mampu melaksanakan Rencana Pembelajaran dengan baik. Karena keterbatasan media dan karakter siswa. Latar belakang siswa yang kurang mendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Guru Pkn di SMP N 4 Pandak juga belum memaksimalkan adanya MGMP dalam mengembangkan kompetensinya. Guru ini tidak aktif dalam MGMP PKN baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Hal ini menyebabkan guru belum membuat RPP

yang baik sehingga RPP SMP N 4 Pandak belum sesuai dengan Ketercapaian Kompetensi Dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru SMP 4 Pandak sebagian sudah cukup baik. Dari 37 RPP yang dibuat, hanya ada 15 RPP yang sesuai dengan kompetensi dasar. Masih ada sekitar 22 RPP yang belum sesuai dengan kriteria pengembangan RPP.

Hal ini terlihat dari beberapa rumusan materi pembelajaran ditulis dengan jelas. Bahkan ada beberapa RPP yang ditulis ringkasan dengan jelas. Pemilihan metode dan sumber belajar sesuai dengan materi yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran. Namun hampir semua RPP selalau menggunakan metode diskusi. Padahal banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan. Penilaian selalu tertulis jelas di setiap RPP. Butir-butir penilaianpun cukup jelas. Bentuk penilaian juga beragam. Hanya saja masih ada penilaian yang belum ada penskoran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di SMP 4 Pandak Bantul tahun pelajaran 2010/2011 maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum semuanya mendukung tercapainya kompetensi dasar, hal ini ditunjukkan dari 37 rencana pelaksanaan pembelajaran, hanya 15 rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah mendukung tercapainya kompetensi dasar, dan 22 rencana pelaksanaan pembelajaran belum mendukung tercapainya kompetensi dasar.

Indikator menjadi alat ukur ketercapaian kompetensi dasar dasar dasar pengembangan komponen dalam RPP mulai dari tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode, dan penilaian. Penjabaran indikator tidak sesuai dengan kompetensi dasar maka komponen-komponen RPP yang dibuat juga belum mendukung ketercapaian kompetensi dasar. Adapun kriteria tersebut adalah indikator yang dibuat harus sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajarannya, penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci dari kompetensi dasar, dan jumlah indikatornya tiga atau lebih. Alokasi waktu belum sesuai dengan hari efektif di kalender pendidikan dari dinas pendidikan dasar dan menengah Kab. Bantul.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diberikan saran sebagai berikut : agar guru mata pelajaran PKn dalam membuat indikator mata pelajaran PKn yang dapat mengukur ketercapaian kompetensi dasar. Karena indikator yang akan menjadi dasar untuk mengembangkan komponen-komponen dalam RPP. Adapun kriteria yang diperhatikan untuk penjabaran indikator adalah kesesuaian dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Penggunaan kata kerja operasional yang lebih rinci dari kompetensi dasar. Penjabaran indikator tiga atau lebih.

Guru SMP N 4 Pandak sebaiknya membuat RPP yang disesuaikan dengan memperhatikan penghitungan alokasi waktu agar semua materi dapat tersampaikan kepada siswa. Guru sebaiknya aktif dalam kegiatan MGMP Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal pengembangan RPP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2001. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SLTP Mata Pelajaran PPKn*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- BSNP. 2006. *Pedoman Pengembangan Silabus Final LPMP Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP*. Jakarta
- Cholisin. 2004. *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan(civic Education)*. Yogyakarta: FIS UNY
- Deddy Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Depdiknas. (2003).*Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Balitang Depdiknas Jakarta.
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Eko Putro Widoyoko.2009. *Evaluasi Program Pembelajaran.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ella Yulaelawati.2004.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung:Pakar Karya.
- Kusnandar. 2007.*Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Lexy j Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchson,dkk. 2002. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan System Pengujian Berbasis Kemampuan Dasar Siswa SMU*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

\_\_\_\_\_. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaodih Sukmadinata. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

### **Sumber Jurnal**

Cholisin. 2004. “*Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan*”. Jurnal Civics (Vol.1 No.1) hlm. 14-28. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISE UNY: Yogyakarta

Jurnal Civics. Vol 3. 2006. *Media Kajian Kewarganegaraan*. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum. FISE.UNY

### **Sumber Undang-undang**

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 Tentang standar Proses.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

### **Sumber Lain**

Cholisin. “Perkembangan PKn Pasca KBK dan Praktek Pembelajaranya”. *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Evaluasi Pelaksanaan KBK dalam Menyongsong UU Guru dan Dosen Di Universitas Negeri Gorontalo*, pada tanggal 20-21 September 2006.

\_\_\_\_\_. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Makalah Pendidikan dan Latihan Guru Mata Pelajaran PPKn & Sejarah*. Yogyakarta: UNY.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah Bpk/ Ibu guru sudah menyusun Silabus dan RPP sendiri untuk kegiatan pembelajaran?
2. Apakah bapak/Ibu guru memahami yang dimaksud tujuan pengembangan silabus dan RPP?
3. Apa saja referensi / pedoman yang digunakan dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyusun Silabus dan RPP?
5. Apakah Bapak/Ibu mengerti pentingnya RPP dalam ketercapaian KD?
6. Apakah bapak/ibu guru mengerti tentang karakter kewarganegaraan mengenai kompetensi pengetahuan, keterampilan, watak?
7. Apakah bapak/ibu guru dalam menyusun RPP selalu mengembangkan kompetensi Pengetahuan, keterampilan, dan watak dalam setiap KD?
8. Berapa jam Pelajaran PKN dalam seminggu?
9. Dalam RPP memuat tentang tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian. Apakah dalam RPP bpk/ibu guru sudah memuat tentang hal-hal tersebut?
10. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai indikator?
11. Apa yang bapak/Ibu merumuskan indikator sendiri?
12. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam merumuskan dan membuat indikator?
13. Apakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam menyusun indikator kaitannya ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan watak?

14. Apa yang bapak/Ibu ketahui mengenai Materi Pembelajaran?
15. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam merumuskan dan membuat materi pembelajaran?
16. Apakah hambatan bapak/ibu dalam menyusun materi pembelajaran kaitannya ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan watak?
17. Apa yang bapak/Ibu ketahui mengenai Penilaian?
18. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam merumuskan dan melakukan evaluasi untuk mengukur tercapainya penguasaan Kompetensi dasar pada siswa?
19. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam menyusun penilaian dalam kaitannya ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan watak?

## HASIL WAWANCARA

NAMA : SUNARSIH, S. Pd.

JABATAN : GURU PKn

SEKOLAH : SMP N 4 PANDAK BANTUL

1. Apakah Bpk/ Ibu guru sudah menyusun Silabus dan RPP sendiri untuk kegiatan pembelajaran?

JAWAB: saya berusaha membuat silabus dan RPP semampu saya.

2. Apakah bapak/Ibu guru memahami yang dimaksud tujuan pengembangan silabus dan RPP?

Jawab: menurut saya pengembangan silabus maupun RPP adalah proses pembuatan silabus dan RPP yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Apa saja referensi / pedoman yang digunakan dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)?

Jawab: sebagai acuan untuk menyusun silabus dan RPP berdasarkan pada Permendiknas No 41 Tahun 2007

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyusun Silabus dan RPP?

Jawab: kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata kerja operasional pada indikator dan pemilihan materi pembelajaran.

5. Apakah Bapak/Ibu mengerti pentingnya RPP dalam ketercapaian KD?

Jawab: RPP merupakan perencanaan selama proses pembelajaran. Pentingnya RPP dari KD adalah RPP digunakan untuk acuan agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar.

6. Apakah bapak/ibu guru mengerti tentang karakter kewarganegaraan mengenai kompetensi pengetahuan, keterampilan, watak?

Jawab: karakter itu menjadi kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran PKN.

7. Apakah bapak/ibu guru dalam menyusun RPP selalu mengembangkan kompetensi Pengetahuan, keterampilan, dan watak dalam setiap KD?

Jawab: saya berusaha semampu saya untuk membuat RPP yang mengacu dari kompetensi dasar.

8. Berapa jam Pelajaran PKN dalam seminggu?

Jawab: 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit

9. Dalam RPP memuat tentang tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian. Apakah dalam RPP bapak/ibu guru sudah memuat tentang hal-hal tersebut?

Jawab: ya, RPP yang saya buat sudah memuat komponen-komponen RPP yang sudah ditetapkan oleh standar proses.

10. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai indikator?

Jawab: indikator adalah ukuran ketercapaian kompetensi dasar.



11. Apa yang bapak/Ibu merumuskan indikator sendiri?\

Jawab: saya berusaha membuat indikator sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan sekolah.

12. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam merumuskan dan membuat indikator?

Jawab: menganalisis kompetensi dasar kemudian menjabarkan menjadi indikator-indikator yang lebih sempit namun tetap menyesuaikan dengan materi pembelajaran dalam kompetensi dasar.

13. Apakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam menyusun indikator kaitannya ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan watak?

Jawab: pemilihan kata kerja operasional yang menunjukkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan watak.

14. Apa yang bapak/Ibu ketahui mengenai Materi Pembelajaran?

Jawab: materi pembelajaran adalah materi yang harus diajarkan kepada siswa.

15. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam merumuskan dan membuat materi pembelajaran?

Jawab: menganalisis kompetensi dasar kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran.

16. Apakah hambatan bapak/ibu dalam menyusun materi pembelajaran kaitannya ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan watak?

Jawab: secara keseluruhan dalam menyusun materi pembelajaran tidak terlalu sulit karena sudah dijelaskan dalam kompetensi dasar.

17. Apa yang bapak/Ibu ketahui mengenai Penilaian?

Jawab: alat ukur ketercapaian siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

18. Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam merumuskan dan melakukan evaluasi untuk mengukur tercapainya penguasaan Kompetensi dasar pada siswa?

Jawab: membuat kisi-kisi soal. Kemudian dibuat soal baik soal jenis pilihan ganda, isian, maupun essay.

19. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam menyusun penilaian dalam kaitannya ketercapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap?

Jawab: jika sudah memiliki indikator penilaian tidak terlalu sulit. Hanya kadang skor dan kunci jawaban yang lupa tidak dicantumkan.



**KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**JULI 2011**

AHAD		3	10	17	24	31
SENIN			11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS			14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

**AGUSTUS 2011**

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

**SEPTEMBER 2011**

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

**OKTOBER 2011**

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

**NOVEMBER 2011**

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

**DESEMBER 2011**

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
	8	15	22	29	
	9	16	23	30	
	10	17	24	31	

**JANUARI 2012**

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

**FEBRUARI 2012**

	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23		
3	10	17	24		
4	11	18	25		

**MARET 2012**

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

**APRIL 2012**

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

**MEI 2012**

	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		

**JUNI 2012**

	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	

**JULI 2012**

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	



Ulangan Umum



Porsentias



Pembagian rapor



Hardiknas



Libur Umum



Hari-hari Pertama Masuk Sekolah



Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)



Libur Khusus (Hari Guru Nas)



Libur Semester



UN SMP/SLB (Utama)



UN SMP/SLB (Susulan)



Ujian sekolah SMP/SLB



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP .....  
Kelas/Semester : VII/ 1( Satu )  
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit ( 3 X Pertemuan )

- A. Standar Kompetensi :1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- B. Kompetensi Dasar :1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat

- C. Indikator : 1. Menjelaskan hakikat norma dengan penuh tanggungjawab  
2. Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat  
3. Menguraikan macam-macam norma dengan penuh tanggungjawab

### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian norma dengan penuh tanggungjawab
2. Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat
3. Menjelaskan tujuan norma secara logis
4. Menjelaskan fungsi norma dengan penuh tanggungjawab
5. Menguraikan macam-macam, norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku di masyarakat
6. Hubungan norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan
7. Sumber-sumber norma
8. Sanksi norma

### E. Materi Ajar

- Pengertian norma adalah : Petunjuk hidup untuk mengatur perilaku manusia yang berisi perintah dan larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama
- Pentingnya norma dalam kehidupan yaitu : agar dalam kehidupan tercipta suasana yang kondusif bagi semua orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
- Tujuan norma adalah : Mengatur perilaku manusia dalam masyarakat untuk mencapai ketertiban dan kedamaian dalam hidup dan kehidupan
- Fungsi norma adalah : pemberi petunjuk kepada manusia dalam bertindak mana yang harus dilakukan dan yang tidak dilakukan
- Macam-macam norma yaitu :
  - a. Norma Agama
  - b. Norma Kesopanan
  - c. Norma Kesusilaan
  - d. Norma hukum
- Hubungan norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan adalah : Saling melengkapi demi terciptanya kehidupan yang tertib, aman, damai, adil dan sejahtera bagi setiap insan
- Sumber-sumber norma adalah :
  - a. Norma Agama bersumber dari agama sebagai perintah Tuhan yang terdapat dalam kitab suci
  - b. Norma Kesopanan bersumber dari hasil pergaulan kelompok masyarakat
  - c. Norma Kesusilaan bersumber dari hati nurani manusia tentang baik dan buruknya suatu perbuatan
  - d. Norma Hukum bersumber dari negara atau pemerintah atau pihak yang berwenang
- Sanksi norma adalah :
  - a. Norma Agama berupa dosa siksaan diakherat
  - b. Norma Kesopanan berupa pengucilan oleh masyarakat dalam kehidupan
  - c. Norma Kesusilaan berupa penyesalan dan kekecewaan yang mendalam
  - d. Norma hukum berupa hukuman badan dan materi



F. Metode

Ceramah bervariasi, tanya jawab inquiry, diskusi, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajak siswa berdo'a ( <i>nilai-nilai taqwa</i> )</li> <li>Menyanyikan lagu Indonesia raya ( <i>nilai-nilai nasionalis</i> )</li> <li>Mengecek presensi dan menanyakan keadaan siswa ( <i>nilai-nilai kepedulian dan kedisiplinan</i> )</li> <li>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang norma-norma yang berlaku dalam masyarakat ( <i>nilai-nilai berfikir logis dan kreatif</i> )</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>♦ <i>Apersepsi</i> Mengecek kesiapan kelas dalam proses pembelajaran tentang absensi, kebersihan dan kerapian kelas dll ( <i>nilai-nilai kedisiplinan dan peduli lingkungan</i> )</li> <li>♦ <i>Memotivasi</i> Penjajakan akan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi ( <i>nilai-nilai kepedulian, kreatif dan inovatif</i> )</li> <li>♦ <i>Informasi</i> Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai ( <i>kreatif dan ingin tahu</i> )</li> </ul>	60 menit
2.	<b>Kegiatan inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimak dan mencermati uraian materi pokok norma-norma dalam masyarakat tentang sejarah perkembangan norma, tujuan dan fungsi norma, macam-macam norma yang ada di masyarakat</li> <li>Siswa berperan secara aktif dalam kegiatan tanya-jawab di kelas yang difasilitasi guru</li> <li>Siswa mempresentasikan hasil tugas tentang laporan adat istiadat minangkabau sedangkan yang lain menanggapi</li> </ol>	60 menit
3.	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa menyimpulkan untuk memantapkan pemahaman tentang materi yang dipelajari</li> <li>Mengadakan Post tes secara lisan</li> <li>Menyuruh salah satu siswa memimpin do'a mengakhiri pelajaran</li> </ol>	10 menit

Pertemuan 2

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajak siswa berdo'a ( <i>nilai-nilai taqwa</i> )</li> <li>Menyanyikan lagu Indonesia raya ( <i>nilai-nilai nasionalis</i> )</li> <li>Mengecek presensi dan menanyakan keadaan siswa ( <i>nilai-nilai kepedulian dan kedisiplinan</i> )</li> <li>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang norma-norma yang berlaku dalam masyarakat ( <i>nilai-nilai berfikir logis dan kreatif</i> )</li> </ol>	10 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ <i>Apersepsi</i> Mengecek kesiapan kelas dalam proses pembelajaran tentang absensi, kebersihan dan kerapian kelas dll (<i>nilai-nilai kedisiplinan dan peduli lingkungan</i>)</li> <li>♦ <i>Memotivasi</i> Penjajakan akan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi (<i>nilai-nilai kepedulian, kreatif dan inovatif</i>)</li> <li>♦ <i>Informasi</i> Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai (<i>kreatif dan ingin tahu</i>)</li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimak dan mencermati uraian materi pokok norma-norma dalam masyarakat tentang akibat dari tidak mematuhi norma, kebiasaan. Adat istiadat dan peraturan yang berlaku di masyarakat</li> <li>b. Siswa berperan secara aktif dalam kegiatan diskusi di kelas yang difasilitasi guru</li> <li>c. Siswa mempresentasikan hasil tugas tentang akibat tidak mematuhi norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku sedangkan yang lain menanggapi</li> </ol>	60 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa menyimpulkan untuk memantapkan pemahaman tentang materi yang dipelajari</li> <li>b. Siswa mencatat kesimpulan yang diberikan oleh guru sebagai kompetensi yang dicapai</li> <li>c. Mengadakan Post tes secara lisan</li> <li>d. Menyuruh salah satu siswa memimpin do'a mengakhiri pelajaran</li> </ol>	10 menit

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajak siswa berdo'a (<i>nilai-nilai taqwa</i>)</li> <li>Menyanyikan lagu Indonesia raya (<i>nilai-nilai nasionalis</i>)</li> <li>Mengecek presensi dan menanyakan keadaan siswa (<i>nilai-nilai kepedulian dan kedisiplinan</i>)</li> <li>Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (<i>nilai-nilai berfikir logis dan kreatif</i>)</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>◆ <i>Apersepsi</i> Mengecek kesiapan kelas dalam proses pembelajaran tentang absensi, kebersihan dan kerapian kelas dll (<i>nilai-nilai kedisiplinan dan peduli lingkungan</i>)</li> <li>◆ <i>Memotivasi</i> Penjajakan akan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi (<i>nilai-nilai kepedulian, kreatif dan inovatif</i>)</li> <li>◆ <i>Informasi</i> Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai (<i>kreatif dan ingin tahu</i>)</li> </ul>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang dipelajari</li> <li>Siswa membaca dan mendiskusikan tentang sumber-sumber</li> </ol>	60 menit



3	dan sanksi norma c. Siswa berperan aktif dalam kegiatan tanya jawab	10 menit
	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan untuk memantapkan pemahaman tentang materi yang dipelajari b. Siswa mencatat kesimpulan yang diberikan oleh guru sebagai kompetensi yang dicapai c. Mengadakan Post tes secara lisan d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa memanjatkan do'a	

#### H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- ♦ Buku Pkn BSE
- ♦ Artikel/ berita di media massa
- ♦ Masyarakat sekitar belajar
- ♦ Buku pengayaan yang relevan

#### I. Penilaian

- a. Test
  - Pilihan Ganda
  - Uraian
- b. Non Test berupa pengamatan
  - Test

##### • Soal Pilihan Ganda

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia

1. Bila anda berbicara tentang kualitas kebaikan seseorang, maka yang dimaksud hal itu adalah....
  - a. Materi
  - b. Norma
  - c. Nilai
  - d. Moral
2. Materi nilai kesatuan, kerukunan, dan tanggung jawab termasuk kedalam norma....
  - a. Agama
  - b. Hukum
  - c. Sosial
  - d. Kesopanan
3. Norma yang sanksinya berupa rasa menyesal dinamakan norma....
  - a. Kesusilaan \*
  - b. Kemasyarakatan
  - c. Agama
  - d. Kesopanan
4. Kelebihan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya adalah, bahwa manusia dikaruniai....
  - a. Fisik sempurna
  - b. Rasa malu
  - c. Akal pikiran \*
  - d. Hati nurani
5. Manusia dapat membentuk kelompok dan menciptakan pakaian dengan menggunakan ....
  - a. Nalurnya
  - b. Daya pikirnya \*
  - c. Rasa estetikanya
  - d. Eetika dan khayalannya
6. Dalam mewujudkan hasrat dan cita-citanya setiap individu manusia akan dihadapkan kepada....
  - a. Kepentingan orang lain
  - b. Penguasa setempat
  - c. Saingan usahanya
  - d. Norma dalam masyarakat \*
7. Pada hakikatnya manusia mempunyai dua hasrat yaitu ingin....
  - a. Bahagia dan jaya
  - b. Dihormati dan terhormat
  - c. Sempurna dan bahagia
  - d. menyatu dengan sesama dan alam sekitar \*
8. Kaidah hidup yang paling tua dibawah ini adalah....
  - a. Kesusilaan
  - b. Adat istiadat
  - c. Agama
  - d. Hukum
9. Kaidah atau norma yang jenis sanksinya berupa pengusiran dari kelompoknya dinamakan kaidah....
  - a. Agama
  - b. Hukum
  - c. Kesusilaan
  - d. Adat atau kemasyarakatan \*
10. Manakah diantara kaidah hidup dibawah ini yang mempunyai sanksi paling tegas baik di dunia maupun akherat ?
  - a. Kesusilaan
  - b. Kesopanan
  - c. Agama
  - d. Hukum

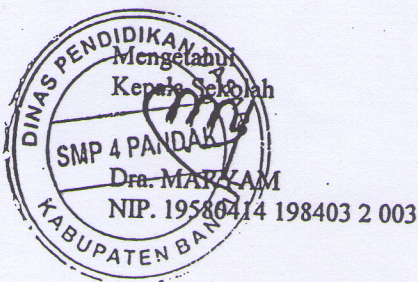


11. Tujuan yang paling mendasar diciptakan kaidah atau norma dalam masyarakat adalah untuk mewujudkan....
  - a. Kepastian hukum
  - b. Ketertiban masyarakat \*
  - c. Keadilan sosial
  - d. Kebahagiaan masyarakat
12. Sekalipun di masyarakat telah ada dan berkembang kaidah atau norma hidup, namun dalam pelaksanaannya manusia masih memerlukan norma hukum. Hal tersebut dikarenakan....
  - a. Setiap manusia ingin berusaha berbuat yang terbaik bagi dirinya
  - b. Tidak Semua kepentingan manusia terwadahi dalam norma
  - c. Tidak semua manusia menaati norma yang ada \*
  - d. Kepentingan setiap orang berbeda-beda
13. Salah satu ciri norma hukum bila dibandingkan dengan norma yang lain adalah dari segi sanksinya yaitu....
  - a. Tegas dan keras
  - b. Sudah ditentukan terlebih dahulu
  - c. Tidak memandang siapa yang salah
  - d. Dibuat oleh lembaga yang berwajib \*
14. Manakah diantara perbuatan dibawah ini yang bisa dikategorikan bentuk pelanggaran terhadap keempat norma yang ada dalam masyarakat ?
  - a. Menghina orang lain
  - b. Melakukan pencurian
  - c. Tidak memandang siapa yang salah \*
  - d. Memberikan harta warisan pilih kasih
15. Norma mempunyai fungsi yang sangat penting dalam masyarakat yaitu untuk....
  - a. Menegakkan keadilan \*
  - b. Menegakkan kebenaran
  - c. Menciptakan ketertiban
  - d. mewujudkan kebersamaan

• Uraian

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat !

1. Jelaskan hakikat norma yang berlaku dalam masyarakat !
2. Jelaskan arti pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara !
3. Uraikan macam-macam norma yang berlaku dalam masyarakat !
4. Jelaskan perbedaan norma dilihat dari sumbernya dan kekuatan yang mengikat dan jenis sanksi yang diberikan pada pelanggarnya !
5. Berikan contoh perbuatan yang menjunjung tinggi norma yang berlaku di masyarakat!



Bantul, 11 Juli 2010  
Guru Mata Pelajaran

*[Signature]*

SUNARSIH  
NIP. 19631014 198403 2 005





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SMP NEGERI 4 PANDAK**

Alamat : Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55761 telp. (0274) 6994384

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/ 140 /2010

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

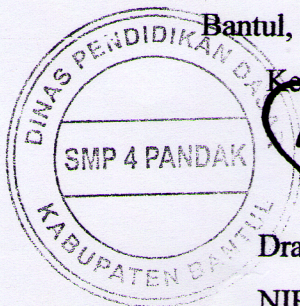
Nama : Uswatun Khasanah  
NIM : 04401241027  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum  
Fak/Universitas : FIS/ Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP N 4 Pandak guna keperluan menyusun skripsi yang berjudul : Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 4 Pandak Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya

Bantul, 9 Desember 2010

Kepala Sekolah



Dra. MARYAM

NIP.19580414 198403 2 003